

Januari - Maret 2010



HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN



BIRO HUKUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

simplesan *td*

63 : 825 825
BIR
h

HIMPUNAN PIDATO *f* MENTERI PERTANIAN

Januari-Maret 2010



Daftar Isi

Hal

1. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Gerakan
Konservasi Lahan DAS Cimanuk Cirenjing, 4 Januari 2010.....1
2. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Panen Perdana
Padi Musim Tanam 2009/2010 di Desa Undaan Tengah, Kec.
Undaan, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah 23 Januari 2010.....6
3. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Peresmian Pabrik
Pakan Ternak. Pontianak, 26 Januari 2010.....17
4. Sambutan Menteri Pertanian RI Dalam Rangka Kunjungan Kerja
Pada Pos Pemeriksaan Lintas Batas Indonesia Malaysia
Entikong, 27 Januari 2010.....21
5. Pidato Menteri Pertanian RI Pada Rapat Kerja Dengan Komisi IV
DPR RI 3 Januari 2010.....26
6. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Pencanangan
Gerakan Nasional Peternak Sehat Ternak Sehat. Sukabumi, 5
Pebruari 2010.....29
7. Arahan Menteri Pertanian Pada Acara Rapat Kerja Nasional
Pembangunan Pertanian 2010-2014 dan Pemanthapan
Pelaksanaan Program/Kegiatan 2010. Jakarta, 4-5 Pebruari
2010.....34
8. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Peresmian 354 BPP
Seluruh Indonesia di Kab. Cirebon- Jawa Barat. Cirebon, 6
Pebruari 2010.....42
9. Pidato Pengantar Menteri Pertanian RI Pada Rapat Kerja
Dengan Komisi IV DPR-RI Tanggal 10 Pebruari 2010.....48

10. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Penganangan Merauke Sebagai Kawasan Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Terintegrasi dan Berskala Luas di Wilayah Indonesia Bagian Timur. Merauke, 12 Februari 2010.....58
11. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Peresmian Pabrik Benih Jagung Hibrida Bima 2 Bantimurung (Pak Tani 2). Klaten, 17 Februari 2010.....63
12. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Pembukaan Penyelenggaraan Program Pendidikan Alih Jenjang Diploma IV dan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluhan Pertanian STPP Bogor, 20 Februari 201067
13. Pengarahan Menteri Pertanian Pada Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura. Denpasar, 23-25 Februari 2010.....74
14. Keynote Speech Minister of Agriculture The Republic Indonesia on Oil Palm and Environment (Icope) 2010. Bali, 23 Februari 2010.....80
15. Sambutan Pengarahan Menteri Pertanian RI Pada Workshop Indonesia-U.S. Partnership: Agricultural Innovation and Investment To Enhance Food Security. Jakarta, 2 Maret 2010.....86
16. Sambutan Menteri Pertanian RI Dalam rangka Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1431 H di Masjid Nurul Iman Kementerian Pertanian. Jakarta, 3 Maret 2010.....91
17. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Penutupan Agrinex International Expo 2010. Jakarta, 14 Maret 2010.....95

18. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Gelar Diklat Agribisnis
Peternakan di Balai Besar Pelatihan Peternakan. Batu, 18
Maret
2010..... 100
19. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Pembukaan Rapat Kerja I
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tema “ Peran
Nyata Litbang Dalam Mendukung Keberhasilan Kontrak Kinerja
Kementerian Pertanian 2010-2014. Hotel Mercure Convention
Center, Jakarta 17-20 Maret 2010..... 106
20. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada acara Panen Padi dan
Jagung Musim Tanam 2009/2010 di Kab. Bolaang Mongondow
Utara, Prov. Sulawesi Utara Tanggal 16 Maret 2010..... 111
21. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Panen Raya
Jagung Tahun 2010 di Desa Samataring, Kec. Kelara, Kab.
Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan. Tanggal 22 Maret 2010.... 119



Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Gerakan Konservasi Lahan DAS Cimanuk

Cirenjing, 4 Januari 2010



Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang kami hormati:

- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia
- Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Gubernur Jawa Barat
- Bupati Sumedang dan Garut
- Ibu-Ibu dari SIKIB dan Dharma Wanita Persatuan
- Para Undangan peserta Gerakan Konservasi Lahan Cimanuk yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka melaksanakan "***Gerakan Konservasi Lahan DAS Cimanuk***" mendukung: ***Pembangunan Waduk Jati Gede dan Gerakan Perempuan Tanam dan Peliharaan*** yang diinisiasi oleh SIKIB.

Saya menghargai gagasan dan kontribusi dari berbagai pihak untuk menyelenggarakan Gerakan Konservasi Lahan DAS Cimanuk ini, karena thema yang diangkat sungguh sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia maupun bangsa bangsa lain di dunia, khususnya yang menyangkut issue degradasi lahan krisis air dan ketahanan pangan.

Saudara-Saudara yang saya hormati,

Usahatani lahan kering pada daerah perbukitan/lahan berlereng pada umumnya belum mengindahkan aspek lingkungan dan kelestarian sumberdaya lahan dan air, termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk, dimana sedang dibangun Waduk Jati Gede.

Mengingat begitu penting dan strategisnya peranan waduk Jati Gede dalam pembangunan pertanian, maka sepatutnyalah kita mencurahkan perhatian tenaga dan pemikiran kita agar waduk Jati Gede dapat mencapai umur maksimalnya.

Hal ini dapat dilakukan melalui pengetolaan lahan kritis seluas 110.000 Ha di DAS Cimanuk secara simultan oleh berbagai pihak melalui penanaman pohon, penerapan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air oleh petani pada lahan usahatannya. Hal ini akan memperlambat laju sedimentasi, tingkat erosi dan meningkatkan laju infiltrasi air ke dalam tanah lebih besar dari run off.

Laju pertambahan lahan kritis di Indonesia per tahun + 1 juta Ha, dan telah mencapai luasan diperkirakan 69 juta Ha. Bilamana kita mampu merehabilitasi lahan kritis tersebut 1 juta ha per tahun, maka diperlukan waktu minimal 60 tahun untuk merehabilitasi lahan kritis seluas 69 juta ha tersebut.

Dimana hal ini sering mengakibatkan terjadinya banjir di musim hujan dan kekurangan air atau bahkan kekeringan lahan persawahan produktif dimusim kemarau di wilayah bagian hilir. Tampaknya kerusakan DAS ini masih sangat kurang disadari oleh berbagai pihak akan potensi

ancamannya terhadap kelestarian ketahanan pangan nasional dan kehidupan pada umumnya.

Dari kenyataan di atas, maka upaya konservasi tanah dan air pada DAS Cimanuk menjadi keharusan demi kelangsungan hidup generasi bangsa kedepan. Dalam kaitannya dengan pembangunan berwawasan lingkungan, maka sewajarnya pembangunan Waduk Jati Gede harus direncanakan dan dibangun dengan memperhatikan kepentingan bersama dengan menjawab permasalahan pengelolaan DAS yang bersifat multisektor, multipihak dan multidimensi, sehingga Waduk dan DAS bisa lestari secara seimbang (equilibrium) dan berkelanjutan (sustainable). Oleh karena itu setiap jengkal kegiatan usahatani pada wilayah DAS Cimanuk, seyogyanya harus menerapkan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air tanpa mengurangi hasil produksi petaniannya. Bahkan diupayakan agar produktivitas dan keuntungan usahatani yang diusahakan akan semakin meningkat.

Hadirin yang berbahagia,

Gerakan Konservasi Lahan DAS Cimanuk ini merupakan salah satu komponen kegiatan Konservasi DAS Hulu yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian sejak T.A. 2008 sampai dengan sekarang melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air.

Kegiatan Konservasi DAS Hulu merupakan implementasi dari Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GN-KPA) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 28 April 2005 dan Kesepakatan Bersama antara Menteri Kehutanan, Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Pertanian Tahun 2007 yang meliputi 73 DAS dan 92 Sub DAS. Salah satu tugas dari Departemen Pertanian dalam Kesepakatan Bersama tersebut antara lain melaksanakan penanaman tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan tanaman/rumput pakan ternak bernilai tinggi, yang diintegrasikan dengan pengembangan komoditas peternakan.

Hadirin yang berbahagia,

Gerakan Konservasi Lahan DAS Cimanuk merupakan salah satu upaya menggarang seluruh komponen bangsa untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran untuk melestarikan sumberdaya dan lingkungan hidup melalui rehabilitasi DAS kritis dan potensial kritis serta sekaligus mendukung ketahanan pangan nasional. Lebih lanjut Gerakan Konselasi Lahan DAS terutama di Bagian Hulu dalam perjalanannya nampaknya masih akan menghadapi beberapa masalah fundamental.

Dilain pihak terjadinya perubahan iklim global (*climate change*) akibat pemanasan global (*global warming*) menyebabkan perilaku iklim semakin sulit diprediksi. Fenomena ini jelas erat kaitannya dengan semakin meningkatnya degradasi hutan dan lahan khususnya di kawasan *upstream* (DAS Hulu) yang berdampak kepada rapuhnya fungsi hidrologi kawasan DAS dan semakin menurunnya keandalan sistem irigasi yang ada.

Gerakan ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak pengurangan emisi karbon CO₂, karena melalui gerakan ini kita akan menanam pohon Kemiri Sunan + 100 ribu pohon dan kalau dihitng dengan tambahan kegiatan Konservasi DAS Hulu, lebih dari 2 juta pohon yang ditanam. Dengan demikian hal ini sekaligus dapat menjelaskan kepada kita bahwa pada tahun 2009 ini saja emisi karbon sebesar + 40 juta ton diharapkan dapat diserap melalui 2 juta pohon yang kita sudah tanam.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Prospek dan peluang Gerakan Konservasi Lahan DAS Hulu untuk mencegah degradasi lahan, pemulihan DAS kritis serta pembangunan Waduk Jati Gede sangat besar pengaruhnya dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan dan keberlanjutan pembangunan pertanian (*Sustainable Agriculture Development*), sehingga akan memperkuat posisi kemandirian dan kedaulatan pangan bangsa Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengharapkan agar kegiatan menanam pohon dapat melembaga dan menjadi gerakan masyarakat dalam rangka mempercepat pemulihan lahan dan DAS kritis serta sekaligus memasyarakatkan budaya menanam pohon dan mencintai lingkungan dimulai sejak usia dini (usia sekolah).

Saudara-saudara yang saya hormati,

Demikianlah yang dapat saya sampaikan pelaksanaan Gerakan Konservasi Lahan mendukung Pembangunan Waduk Jati Gede Gerakan Perempuan Tanam danelihara.

Selamat menanam dan memelihara pohon.

Wabillahitaufiq Wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
PANEN PERDANA PADI MUSIM TANAM 2009/2010
DI DESA UNDAAN TENGAH,
KEC. UNDAAN KABUPATEN KUDUS,
PROVINSI JAWA TENGAH
Tanggal, 23 Januari 2010**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati,

- Menteri Perdagangan RI
- Gubernur Jawa Tengah
- Pejabat Eselon I atau yang mewakili,
- Bupati Kudus,
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan Swasta maupun Stakeholder
- Anggota Muspida Kabupaten Kudus,
- Bapak/Ibu Pemuka Agama; Tokoh Masyarakat; para
- Penyuluh Pertanian dan Petugas Lapangan lainnya;
- Kontak tani dan Petani yang kami banggakan serta
- undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Illahi Rabbi, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Provinsi Tengah dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan panen padi MT.2009/2010.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir ditengah-tengah para petani dan masyarakat dalam rangka Panen perdana padi, untuk menunjukkan optimisme kita bahwa walaupun pada awal musim tanam 2009/2010 yang mengalami kemunduran waktu 1-2 bulan, ternyata saat ini sudah ada daerah yang mulai panen.

Hadirin yang saya hormati,

Sektor Pertanian memiliki peranan yang strategis dalam membangun perekonomian nasional, karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan nasional, penyedia lapangan kerja, instrumen pengentas kemiskinan dan penghasil devisa serta sumber pendapatan masyarakat.

Kita patut bersyukur bahwa produksi tanaman pangan pada tahun 2009, berdasarkan Angka Ramalan III BPS meningkat dibanding dengan produksi tahun 2008 yang lalu. produksi padi mencapai 63,84 juta ton gabah kering giling atau meningkat sekitar 5,83%, produksi jagung mencapai 17,66 juta ton pipilan kering

atau meningkat 8,22% dan kedelai mencapai 966,47 ribu ton biji kering lebih tinggi 24,59% dibanding produksi tahun 2008.

Untuk padi, selama tiga tahun terakhir sejak 2007 s/d 2009 produksinya menunjukkan hasil yang mengembirakan, terjadi pertumbuhan produksi yang nyata sebesar 5,44 persen. Pada periode tersebut terjadi surplus beras berturut-turut 1,075 juta ton, 2,367 juta ton dan 3,961 juta ton beras. Hal ini memperlihatkan bahwa kita telah meraih kembali swasembada beras dan bahkan memiliki peluang untuk melakukan ekspor beras.

Kenaikan produksi padi yang cukup tinggi tersebut, tentunya berkat kerja keras para petani/kelembagaan

dan berkat bimbingan pimpinan wilayah beserta aparat dan seluruh stakeholder, dan didukung oleh iklim yang basah sehingga pertanaman tidak kekurangan air. Namun demikian, pencapaian produksi yang cukup tinggi tersebut, janganlah membuat kita lengah, peningkatan produksi padi tetap merupakan prioritas untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan pertumbuhan produksi padi pada tahun 2009 yang mencapai 5,83% dan pertumbuhan jumlah

penduduk yang masih tinggi serta memperhatikan kebijakan percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan lokal, maka sasaran produksi padi pada tahun 2010 ditetapkan 66,68 juta ton GKG, jagung 19,8 juta ton pipilan kering dan kedelai 1,3 juta ton biji kering.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Dalam lima tahun ke depan Kementerian Pertanian mencanangkan 4 (empat) Target Utama, yaitu: (1). Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Dinamika faktor lingkungan strategis dan berbagai masalah dalam upaya pelestarian swasembada beras berkelanjutan antara lain: (1) pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif tinggi dari tahun ke tahun; (2) perubahan iklim global; (3) terbatasnya kapasitas lahan dan air; (4) infrastruktur yang kurang memadai; (5) jaminan harga dan kesejahteraan petani; (6) sempitnya pemilikan lahan maupun keterbatasan akses petani terhadap pembiayaan, dan lain-lain. Untuk mewujudkan swasembada beras dan jagung tetap lestari dan berkelanjutan serta pencapaian swasembada kedelai, gula dan daging, maka Kementerian Pertanian menetapkan 7 (tujuh) Gema Revitalisasi yaitu: (1) Revitalisasi Lahan

(2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana (4) 4 Revitalisasi Sumberdaya Manusia (5) Revitalisasi Pembiayaan Petani (6) Revitarisasi Kelembagaan Petani (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Hadirin yang saya muliakan,

Produksi padi tahun 2010 akan diperoleh dari pertanaman MT.2009/2010 dan MT.2010. Berdasarkan pengalaman selama ini maka sekitar 60-65% produksi padi diperoleh dari pertanaman bulan Oktober - Maret. Untuk itu apabila terjadi kemunduran musim tanam akibat hujan yang tidak merata, perlu dilakukan upaya percepatan tanam pada musim kemarau 2010 dengan menanam varietas padi yang umurnya relatif pendek agar tidak terkena kekeringan. Akibat mundurnya musim tanam ini maka panen raya yang biasanya terjadi pada bulan Maret/April akan bergeser ke bulan April/Mei 2010. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap produksi bulanan serta permintaan masyarakat akan beras sekaligus berdampak terhadap harga beras.

Hadirin yang saya hormati

Untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional dan meningkatkan pendapatan petani padi dan maka Pemerintah melalui Instruksi Presiden No 7/2009 telah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah terhadap Gabah dan Beras untuk tahun 2010 dengan kenaikan 10% dari HPP Gabah Tahun 2009.

Situasi harga beras medium yang terus naik di atas HPP beras medium Rp 5.060/kg yang terjadi akhir-akhir ini pada bulan Januari 2010 ini lebih karena dampak ulah pedagang beras yang memanfaatkan situasi mundurnya musim panen karena belum masuk musim panen raya yaitu sekitar April/Mei 2010.

Meryikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan produksi tersebut, maka sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, pemerintah pada Tahun 2010 ini masih tetap memberikan

fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggur (BLBU) pada arear SL-PTT padi, jagung, kedelai dan kacang tanah maupun pada areal Non SL-PTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP-36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para peneliti, penyuluh pertanian, POPT, Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi, Sekolah Lapangan Iklim; (g) pengamanan harga padi/beras melalui HPP; (h) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll.

Hadirin yang saya hormati,

Upaya untuk mencapai sasaran produksi komoditas tanaman pangan dilakukan melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal terutama penambahan lahan baru di luar Jawa, pengamanan produksi serta melalui pemberdayaan, optimalisasi dan sinergi kelembagaan, sumber daya dan dana yang tersedia. Peningkatan produktivitas terus dipacu melalui pendekatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Untuk lebih memantapkan program SL-PTT maka dilakukan pendampingan oleh Balai Pengkajian Penerapan Teknologi Pertanian (BPTP) dalam rangka mengawal pelaksanaan SL-PTT di lebih kurang 60% lokasi SL-PTT berupa pendampingan PL-III, Demplot Varietas Unggul Baru (VUB) dan keikutsertaan para peneliti sebagai nara sumber pada pertemuan Sekolah Lapangan (SL) di tingkat petani.

Dalam rangka pemanfaatan pupuk bersubsidi maka, untuk menghindari adanya penyimpangan penggunaan pupuk bersubsidi serta penggunaan pupuk oleh petani secara irrasional maka penyaluran pupuk bersubsidi

dilakukan secara tertutup melalui Rencana Difinitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang dimulai 1 Januari 2009 yang lalu.

Untuk mengembangkan penggunaan pupuk berimbang, pada dua tahun terakhir ini pemerintah telah mengalokasikan bantuan pupuk NPK dan POG secara cuma-cuma yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. sesuai dengan fungsinya sebagai pembenah tanah dan bahan organik, diharapkan pengembangan pupuk organik ini dapat secara bertahap mengurangi penggunaan pupuk anorganik sehingga menjadi lebih efisien.

Selain itu, dalam rangka mengurangi kemiskinan dan mempercepat pembangunan pedesaan, pemerintah meluncurkan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang diberikan-kepada desa-desa yang dikategorikan miskin yang akan dikelola oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Melalui PUAP ini diharapkan para petani/ kelompok tani dapat memperoleh pembiayaan untuk usahanya baik untuk budidaya, pengolahan, pemasaran, simpan pinjam, maupun kegiatan usaha lainnya secara mudah dan cepat. PUAP diharapkan nantinya berkembang menjadi lembaga keuangan mikro di tingkat pedesaan.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan masyarakat Kabupaten Kudus pada khususnya yang hadir pada kegiatan panen hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya petani dan masyarakat luas dalam mendorong dan memacu peningkatan produksi padi.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI PADA PENYERAHAN BANTUAN FAO UNTUK GEMPA PADANG

Sumatera Barat, 24 Januari 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati,

- Saudara Gubernur beserta unsur Muspida Provinsi Sumatera Barat,
- Saudara Kepala Perwakilan FAO di Indonesia,
- Saudara Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
- Saudara Ketua dan Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat,
- Saudara Walikota beserta unsur Muspida Kota Padang
- Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat
- Para Petani Penerima Bantuan Pupuk dan Benih
- dari Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Agam
- Hadirin serta Undangan yang Berbahagia,

Pertama-tama, terlebih dahulu kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas perkenan Nya, kita dapat berkumpul bersama di tempat ini, dalam rangka Penyerahan Bantuan FAO dari *United Nations Central Emergency Response Fund* (CERF) untuk petani korban Gempa di Padang, Sumatera Barat ini.

Hadirin yang Saya Hormati,

Seperti kita ketahui bersama, bahwa atas izin Allah SWT telah terjadi musibah gempa di Padang Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 lalu. Gempa tersebut telah menimbulkan korban jiwa serta kerusakan parah pada sebagian besar lahan warga, dan ada pula 3 (tiga) desa yang terkubur total beserta

warganya. Akses ke lokasi bencana tersebut sangat sulit dilalui.

Hal inilah yang melatar belakangi FAO, yang merupakan sebuah organisasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang memiliki mandat di bidang pangan dan pertanian, kemudian memutuskan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Provinsi Sumatera Barat, terutama di Kota Padang. Kami sangat menghargai respon cepat dari FAO ini.

Hadirin yang Saya hormati,

Pelaksanaan program aksi multi sektor dalam penanganan dampak pasca gempa memerlukan kerja keras dan koordinasi serta sinkronisasi dari berbagai pihak. Tak kalah pentingnya pula ketersediaan dana yang dibutuhkan. Sampai saat ini, sumber dana berisal dari dana tanggap darurat, APBN maupun APBD (Provinsi dan kabupaten), donasi dari berbagai donor baik yang diperoleh dari jalur pemerintah maupun non-Pemerintah.

Sebagaimana dijelaskan tadi oleh Saudara Man Ho So, Kepala Perwakilan FAO di Indonesia, bahwa bantuan yang diberikan FAO adalah: *"Improved Food Security of Farmers Through Emergency Supply of Agriculture Inputs in Padang, West Sumatra, Indonesia"* (OSRO/INS/901/CHA), yang dirancang secara khusus dilengkapi dengan komponen sarana produksi pertanian. Komponen ini kami anggap penting sebagai pemicu dalam mengembalikan berputarnya kegiatan ekonomi petani dalam memasuki musim tanam saat ini.

Saya yakin, dan juga merupakan harapan kita semua bahwa semangat tinggi yang dimiliki petani di daerah pertanian, yang pantang menelantarkan tanah pertaniannya, tentu akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat khususnya di Sumatera Barat.

Hadirin yang saya Hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, saya atas nama Pemerintah Indonesia, mengucapkan terima kasih kepada FAO yang telah memberikan perhatian khusus dan cepat dalam penanggulangan musibah gempa di Padang melalui sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas bangsa-bangsa di dunia semakin kuat khususnya melalui Badan PBB.

Kepada Saudara Gubernur Provinsi Sumatra Barat, Walikota, Para Bupati dan Kepala Dinas terkait, Sayamengharapkan peran aktif Saudara-saudara dalam mengawal dan mengendalikan pelaksanaan Proyek ini, sehingga sasaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hadirin yang Saya Hormati,

Pada kesempatan ini, saya berpesan kepada Bapak- Ibu Kelompok Tani penerima bantuan, bahwa meskipun bantuan ini belum dapat mengatasi keseluruhan beban yang menimpa Bapak-Ibu sekalian di daerah terkena bencana gempa, namun jadikanlah ini sebagai penambah semangat dalam memulai kegiatan normal bertani.

Artinya, apapun bentuk bantuan yang diterima termasuk bantuan dari luar negeri, bukan untuk dijadikan satu-satunya sumber yang dapat memulihkan aktifitas petani, tetapi posisikanlah bantuan tersebut untuk menambah semangat menuju kemandirian.

Saya mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk saling bahu - membahu dalam mengembalikan gerak roda perekonomian yang ditopang sektor pertanian sebagai andalan, mulai dari desa, kabupaten, provinsi sampai tingkat nasional.

Demikian disampaikan, dan saya akhiri dengan

Billahit taufiqwal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. Suswono. MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
Pada Acara
Peresmian Pabrik Pakan Ternak
Pontianak, 26 Januari 2010**



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- Gubernur Kalimantan Barat
- Walikota Pontianak
- Presiden Direktur PT. Borneo Mitra Agrotama
- Para Pejabat lingkup Pemda Provinsi Kalimantan Barat
- Para Pejabat lingkup Kementerian Pertanian
- Ketua Gabungan Kelompok Tani
- Serta hadirin yang berbahagia

Selamat siang, salam sejahtera bagi kita semua,

Mengawali sambutan ini, saya ingin mengajak semua yang hadir memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan YME, karena atas ijin-Nya, kita dapat berada disini untuk menghadiri acara peresmian Pabrik Pakan Ternak di Provinsi Kalimantan Barat dalam keadaan sehat sejahtera tanpa kurang suatu apa pun.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Tadi malam, kita bersama telah menyaksikan suatu acara yang penting berkaitan dengan bidang perunggasan yaitu pengukuhan pengurus Asosiasi Perunggasan serta deklarasi atau pernyataan bahwa Provinsi Kalimantan Barat telah bebas dari Avian Influenza (AI). Dengan adanya organisasi yang bergerak dibidang perunggasan serta telah dinyatakannya Kalimantan Barat sebagai daerah bebas AI maka saya yakin kedepan Provinsi Kalimantan Barat akan lebih berkembang bidang perunggasannya.

Kita tahu bahwa suatu usaha budidaya ternak termasuk budidaya unggas, akan tumbuh dan berkembang baik jika kita memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek bibit, pakan, penyakit dan manajemen. Oleh karenanya penyediaan pakan bagi ternak harus diperhatikan dengan baik, karena pakan diperlukan oleh ternak bukan hanya untuk mempertahankan hidup tetapi juga untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

Bapak, ibu, hadirin sekalian sekalian,

Indonesia memiliki potensi sumber daya yang sangat besar yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baku pakan ternak di tiap-tiap daerah. Salah satu bahan baku yang paling sangat penting bagi usaha perunggasan adalah jagung, karena jagung memberi kontribusi 50% dalam formula pakan unggas, sehingga jika Indonesia akan menuju ketahanan pakan unggas maka kita harus memastikan bahwa jagung

sebagai bahan baku utama dapat tersedia secara kontinyu sepanjang tahun, dapat dengan mudah di akses oleh pabrik pakan dan oleh peternak dan dengan kualitas yang baik. Masih besar tantangan kita dalam menyediakan bahan baku pakan dalam negeri. Kebutuhan pakan 5 tahun kedepan di prediksi akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi pangan asal hewani. Kebutuhan Jagung tahun 2010 diperkirakan mencapai 4,5 juta ton dan akan terus meningkat hingga tahun 2014 menjadi 5,5 juta ton. Apabila jagung berhasil

dikembangkan di wilayah Kalimantan Barat, maka bukan tidak mungkin selain dapat memenuhi kebutuhan jagung di Kalimantan Barat, dapat juga menjadi sentra besar pemasok jagung ke daerah lain di sekitarnya. Kerjasama antara pabrik pakan dengan penyedia jagung seperti dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan juga dengan pihak swasta sebagai operator pabrik agar dapat terus ditingkatkan karena akan memberikan dampak positif bagi pembangunan sektor pertanian di daerah Kalimantan Barat.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Selain jagung, ternak membutuhkan sumber protein untuk menghasilkan produk daging dan telur yang merupakan sumber protein manusia. Kebutuhan ini sebagian besar dipenuhi dari bungkil kedelai dan tepung daging dan tulang (meat bone meal/MBM) yang 100% masih kita impor. Jumlah impor bungkil kedelai pada tahun 2009 sebanyak 2 juta ton dan MBM sebesar 340 ribu ton sangat menyita devisa negara dan harus terus kita kurangi dengan cara mulai mencari dan memanfaatkan bahan baku substitusi yang berasal dari dalam negeri, seperti Bungkil Inti Sawit (BIS), aneka kacang-kacangan atau tepung ikan lokal. Dengan berkembangnya industri pengolahan sawit serta kondisi geografis Provinsi Kalimantan Barat yang subur, diharapkan mampu untuk ikut mengembangkan bahan baku alternatif siatas, sehingga pabrik pakan yang sebentar lagi akan diresmikan dapat memperoleh bahan baku sumber protein dan memproduksi pakan dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau bagi peternak.

Bapak, ibu, hadirin sekalian yang saya muliakan,

Marilah kita selalu bersyukur ke hadirat Allah SWT dan selalu memohon perlindungan dan ridho-Nya agar keberadaan Pabrik Pakan ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas dan bangsa Indonesia pada umumnya. Amin.

Itulah yang bisa saya sampaikan pada kesempatan kali ini.



Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, pabrik Pakan Ternak dengan resmi saya nyatakan beroperasi.

Sekian,

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
DALAM RANGKA KUNJUNGAN KERJA PADA
POS PEMERIKSAAN LINTAS BATAS
INDONESIA-MALAYSIA**

Entikong, 27 Januari 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati Bupati Sanggau, Kalimantan Barat,

- Sdr. Kepala Badan Karantina Pertanian,
- Sdr. Tenaga Ahli Kementerian Pertanian,
- Sdr. Kepala Badan Pengelolaan Kawasan Perbatasan
- dan Kerjasama Propinsi Kalimantan Barat.
- Sdr. Para Pejabat Bea Cukai, Imigrasi, Karantina dan
- Pengamanan, Pos Pemeriksaan Lintas Batas, Entikong,
- Para Pemuka Adat, Pemuka Agama dan Masyarakat Entikong,
- Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga kita semua dapat berkumpul di tempat ini dalam nikmat iman dan nikmat sehat serta senantiasa dalam keberkahan. Mengawali sambutan, saya ingin menyampaikan rasa gembira saya dapat bertemu dan bertatap muka

langsung dengan Saudara-saudara, dengan sambutan yang sangat baik dari masyarakat di Perbatasan Indonesia-Malaysia, Entikong, Kalimantan Barat. Pada kesempatan kunjungan kerja ini saya ingin melihat langsung bagaimana pelaksanaan tugas-tugas pemerintah di perbatasan dan mendengarkan langsung dari para pemuka adat masyarakat, serta aparat pemerintah yang bertugas di Lintas Batas, Entikong terkait upaya mengamankan NKRI dari, ancaman luar dari serangan hama penyakit hewan dan organisme pengganggu tumbuhan berbahaya melalui barang pertanian yang di lalulintaskan dan dapat berdampak merugikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pada hari Senin kemarin, saya menghadiri acara Pernyataan bahwa Kalimantan Barat telah bebas Flu Burung. Ini merupakan hasil kerja pemerintah dan masyarakat Kalimantan Barat, yang dengan upayanya dan didukung kepatuhan masyarakatnya telah mampu membebaskan wilayah Kalimantan Barat dari penyakit Flu Burung. Kasus flu burung yang merebak di Indonesia, walau sporadik. Namun telah mengganggu usaha peternakan dan agroindustri perunggasan di Indonesia. Sebelumnya Indonesia sebagai pemasok daging ayam terbesar ke Jepang dan beberapa negara lain, tetapi kini kita kesulitan mengekspor. Hal ini sungguh ironis bila kita semua tidak mewaspadaai adanya ancaman yang dapat mengganggu perekonomian nasional.

Saudara-saudara masyarakat Entikong yang saya banggakan,

Pada akhir-akhir ini dinamika penyebaran penyakit hewan yang juga berbahaya pada manusia apabila terjadi wabah dapat membuat kepanikan dunia. Masih hangat dalam ingatan kita, penyakit flu babi dan penyakit flu burung telah mengakibatkan kematian pada manusia di berbagai negara. Negara tetangga kita saat ini masih dalam status belum bebas penyakit mulut dan kuku, sedangkan wilayah NKRI masih mampu kita pertahankan sebagai wilayah yang bebas penyakit ini.

Masih ada lagi ancaman yang tidak terlihat mata secara langsung namun dapat berdampak merusak pertanian. Indonesia saat ini merupakan salah satu negara penghasil karet alam terbesar di dunia, melalui lalu

lintas perdagangan pertanian perkebunan karet kita berpotensi ancaman dari penyakit *South American Leaf Blight* (SALB) sebagaimana diketahui bahwa jenis/klon tanaman karet yang ada di Kalimantan Barat ini sangat rentan terhadap SALB. Suatu contoh nyata bahwa negara Brasil dulu dikenal sebagai negara penghasil karet dunia, kini punah karena serangan penyakit ini. Ancaman nyata juga terjadi pada perkebunan kelapa sawit, kopi, kakao, lada dan komoditi pangan strategis lainnya. Saat ini kita sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, terancam masuknya penyakit "*Lethal Yellowing*" dari Papua Nugini dan negara penghasil sawit lainnya. Apabila tidak tercegah maka penyakit tersebut mampu menurunkan produksi perkebunan kita. Apabila ini terjadi akan berdampak kerugian petani-perkebun dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi dan devisa Negara.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Stasiun Karantina Pertanian Entikong merupakan perpanjangan institusi Kementerian Pertanian yang diamanahkan untuk mengamankan Indonesia dari ancaman hama penyakit hewan, organism pengganggu tumbuhan karantina, ancaman bioteroris, ancaman produk rekayasa genetik, serta ancaman kerusakan lingkungan semesta. Tentunya ini sangat mengancam keberlanjutan hidup dan kehidupan bangsa kita, karena dapat memperlemah ketahanan dan kemandirian pangan, berpengaruh pada mutu kesehatan masyarakat, hilangnya akses pasar, serta kerusakan kelestarian sumber daya alam hayati yang kita miliki.

Oleh sebab itu saya ingin melihat dari dekat pelaksanaan operasional penyelenggaraan Karantina Pertanian serta mendengar permasalahan di wilayah perbatasan ini. Amanah pemerintah ini tertuang dalam Undang-Undang No. 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

Jajaran pemerintah, yaitu para petugas Karantina, Imigrasi, Bea Cukai, Aparat Pertahanan Keamanan di perbatasan harus menyadari betapa penting amanah dan tugas mulia yang diamanahkan pada pundak kalian.

Tugas Saudara tidak ringan dikawasan yang jauh dari keramaian dan fasilitas kota, namun harus bekerja tanpa mengenal lelah dan bahkan tanpa mengenal hari libur nasional. Saudara-saudara adalah pejuang pembangunan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Perhatian pemerintah pada kawasan perbatasan terus diupayakan pembangunannya, hal ini sangat penting untuk membuka isolasi kawasan terpencil dan sekaligus berperan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pos Pemeriksaan Lintas Batas Entikong ini sebagai percontohan pembangunan perekonomian bersama dalam kerangka Kawasan Pertumbuhan ASEAN bagian Timur antara negara Brunei, Indonesia, Malaysia dan Philipina (BIMP-EAGA). Tujuan pembangunan perekonomian di kawasan ini merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan.

Saya meminta perhatian kepada semua institusi terkait, khususnya kepada petugas karantina di Stasiun Karantina Pertanian Entikong untuk selalu waspada, peduli pada masyarakat perbatasan, dan berikan jaminan perlindungan terhadap acaman hama penyakit hewan dan tumbuhan karantina dan jaminan pangan yang sehat.

Namun tugas berat ini tentunya tidak akan dapat mencapai sasaran apabila tidak didukung aparat terkait, Pemuka Adat, Pemda dan Masyarakat. Saya menghimbau agar organik aparat Lintas Batas Entikong, Pemda Sanggau, pemuka adat dan masyarakat agar mendukung misi Kementerian Pertanian yang diemban para petugas karantina pertanian dalam menjalankan amanah ,melindungi pertanian dan konsumen masyarakat Indonesia.



Demikian saya akhiri sambutan ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kekuatan kepada kita semua, dalam menjalankan amanah sebagai Abdi Negara dan Abdi Masyarakat, Selamat bertugas.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**PIDATO
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR RI**

Tanggal 3 Pebruari 2010

Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,

Anggota Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat untuk melaksanakan Rapat Kerja.

Saya beserta segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, atas undangan rapat kerja khususnya membahas Laporan Keuangan Negara Tahun 2008.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV serta hadirin yang saya muliakan.

Sebagaimana kita ketahui dengan diberlakukannya UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara serta UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara, maka telah terjadi perubahan mendasar dalam tata kelola keuangan Negara menuju sistem penganggaran terpadu berbasis kinerja dan berkerangka jangka menengah. Kementerian Pertanian telah

berjalan dan (2) temuan asset tetap yang diperoleh sebelum tahun 2004 belum dilakukan penilaian. Kendala ini sudah kami tindaklanjuti dengan cara. (a) menelusuri satker yang terdapat saldo kas yang tidak aktif lagi, (b) meminta para pengelola keuangan Satuan Kerja (satker) di daerah agar menutup saldo kas yang tidak aktif dan melaporkan bukti penutupan saldo kas, dan (3) melakukan Inventarisasi dan Penilaian (IP) yang dilaksanakan Kementerian Pertanian bersama Kementerian Keuangan terhadap asset tetap yang diperoleh sebelum tahun 2004.

Saran-saran dari BPK-RI lainnya seperti agar Kementerian Pertanian menyusun Standar Operating Prosedur (SOP), rekonsialisasi laporan keuangan, SOP persediaan, meninjau ulang besarnya PNBP dan merevisi kebijakan tarif PNBP, menginventarisir dan menertibkan dana hibah agar dimasukkan ke dalam DIPA, menyusun anggaran menurut belanja sesuai klasifikasi, penertiban administrasi aset yang telah diserahkan ke dinas di daerah, maupun penertiban rumah dinas. Terhadap saran tersebut, sudah kami tindaklanjuti seluruhnya dan bahkan sebagian besar sudah diselesaikan.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Demikianlah yang dapat saya sampaikan dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Billahitaufiq Wal hidayah,

Wassalam'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA

menindaklanjuti perubahan tersebut guna memenuhi tuntutan peningkatan kinerja dalam mewujudkan hasil pembangunan sesuai dengan rencana, layanan berkualitas, serta pemanfaatan sumberdaya secara optimal. Pada saat inipun Kementerian Pertanian merupakan satu dari enam kementerian yang menjadi pilot melaksanakan Reformasi Perencanaan dan Anggaran menuju prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pada kesempatan ini kami sampaikan bahwa kinerja pengelolaan keuangan Kementerian Pertanian menunjukkan semakin membaik dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil audit BPK pada laporan keuangan tahun anggaran 2005-2007 berturut-turut mendapat opini "Disclaimer", sedangkan pada tahun 2008 sudah mulai meningkat menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan selama ini antara lain: hampir 60% kegiatan dilaksanakan di kabupaten/kota dengan keragaman kemampuan SDM nya baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, keterbatasan sarana kerja, serta luasnya rentang kendali dalam pembinaan dan monitoringnya. Beberapa kendala telah dapat diselesaikan baik dalam pengorganisasian anggaran, peningkatan kualitas SDM pengelola keuangan maupun penyediaan sarana kerjanya dan perangkat lunaknya guna mempercepat pengiriman laporan keuangan melalui sistem on-line dari daerah ke pusat. Kami berharap kinerja laporan keuangan tahun 2009 dapat meningkat lagi menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan dambaan semua kementerian dengan alasan saat ini kami telah melakukan berbagai perbaikan

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Berkaitan dengan opini BPK-RI atas Laporan Keuangan Departemen Pertanian tahun 2008 yang masih WDP, hal ini karena masih ada temuan/kendala antara lain: (1) terdapat saldo kas di Bendahara Pengeluaran yang tidak aktif dan masih dilaporkan pada Laporan Keuangan tahun

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
PENCANANGAN GERAKAN NASIONAL
PETERNAK SEHAT TERNAK SEHAT**

Sukabumi, 5 Februari 2010



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh,

Yth,

- Menteri Kesehatan R.I
- Gubernur Jawa Barat
- Bupati Sukabumi
- Pejabat Eselon I dan II Lingkup Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian
- Ketua Umum Himpunan Peternak Unggas Lokal Indonesia (HIMPULI)
- Undangan dan hadirin yang Berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenanNya saja kita dapat berkumpul dan bertemu kembali di Sukabumi tepatnya di Desa Tenjolaya Kecamatan Cicurug ini.



Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita dalam rangka Menunaikan tugas kita masing-masing di masa yang akan datang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Pencanangan Gerakan Nasional **"Peternak Sehat Ternak Sehat"** sangat tepat dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah saat ini untuk melakukan Restrukturisasi Perunggasan termasuk unggas lokal di pedesaan. Restrukturisasi hendaknya diartikan disini bukanlah pemusnahan, seperti yang sering kita saksikan selama ini di berbagai pemberitaan media massa. Sesungguhnya makna dari Restrukturisasi Perunggasan adalah penataan kembali secara menyeluruh mulai dari sektor hulu, sektor budidaya. Sektor hilir, struktur kelembagaan dan struktur pembiayaan.

Pada sektor hulu, kita tata kembali masalah perbibitan yang belum berjalan proses sertifikasi pengawasan dan kawasannya, pakan dan juga vaksin serta bahan biologiknya yang masih tergantung dari impor. Pemerintah akan terus berupaya dan optimis bahwa ketergantungan tersebut bisa dikurangi.

Pada sektor budidaya, akan dilakukan penataan wilayah dan kawasan, serta menata usaha budidaya dalam menerapkan *Good Farming Practices*. Selama ini struktur budidaya unggas masih rawan penularan dan menjadi sumber berbagai macam penyakit. Untuk itu, telah di keluarkan Peraturan tentang Penataan Pemeliharaan Unggas di Pemukiman dan Restrukturisasi Perunggasan untuk dapat dijadikan pedoman.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Wabah *Avian Influenza* (AI) atau Flu Burung menjadi momentum berharga bagi kita semua untuk segera melakukan restrukturisasi secara menyeluruh dan bertahap. Mengingat luasnya aspek yang harus dibenahi. Maka fokus yang harus diprioritaskan adalah pelayakan/

zoning usaha peternakan dan penanganan unggas hidup dan produknya, melalui dari lokasi peternakan sampai dengan siap dikonsumsi di tingkat rumah tangga.

Unggas lokal (ayam kampung) yang mempunyai sifat alamiah dicirikan dengan skala kecil, berkeliaran, menyebar, informal, hendaknya kita ubah kepada cara pandang baru sebagai suatu usaha skala menengah, semi intensif di kandangan serta terkonsentrasi dalam suatu kawasan formal yang memiliki kepastian hukum. Dengan pandangan baru tersebut kita dapat meningkatkan status dan harkat unggas lokal sebagai plasma nutfah yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan demikian, peternak unggas lokal selain dapat meraih keuntungan secara finansial dan ekonomi, juga memiliki kontribusi penting dalam ketahanan pangan keluarga sekaligus memiliki aspek konservasi, dan dijamin oleh undang-undang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Sekarang sudah banyak peternak yang memelihara ayam lokal dan itik baik berskala kecil maupun skala yang cukup besar yang ternyata mampu menjadi mata pencaharian keluarga. Hal ini pantas kita banggakan karena sebagaimana kita ketahui bahwa peran daging unggas dalam porsi kebutuhan daging nasional selama 30 tahun meningkat tajam, yang pada tahun 70-an kontribusi unggas hanya sebesar 15% dan pada tahun 2008 tercatat sebesar 64,7% (1,4 juta ton) dimana 16,3% (0,35 juta ton) diantaranya berasal dari daging unggas lokal. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya peranan unggas lokal dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Kedepan, masyarakat yang maju akan berubah pola konsumsinya kearah yang lebih organik, sehat dan bersih. Kondisi ini merupakan peluang bagi Saudara-saudara para peternak unggas lokal dan saya yakin hal ini sangat mungkin untuk dilakukan.

Pada kesempatan ini juga saya menekankan pentingnya kesiapan organisasi Himpunan Peternak Unggas Lokal Indonesia (HIMPULI) untuk

menangkap peluang tersebut. Dan saya mengajak para peternak unggas lokal untuk melakukan usaha yang lebih mandiri antara lain melalui pemupukan modal dengan gerakan menabung minimal satu telur satu hari. Upaya kearah itu akan kita dorong terus melalui partisipasi Sarjana Membangun Desa.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pembangunan peternakan dan kesehatan hewan nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dari pertanian dan pembangunan nasional. Untuk itu berbagai kegiatan yang kita lakukan harus diselenggarakan secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya termasuk masyarakat peternak khususnya dapat tercapai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kontribusi unggas lokal harus kita lakukan melalui kerjasama terpadu seperti yang sekarang kita lakukan antara Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian bersama stakeholder terkait. Dengan demikian Gerakan Nasional Peternak Sehat Ternak Sehat merupakan upaya terobosan dalam bentuk kegiatan terpadu antara kesehatan masyarakat kesehatan semesta.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Untuk menghasilkan Ternak Sehat tentunya kita harus melaksanakan Tata cara Beternak yang Baik yaitu Melakukan proses produksi mulai dari pemilihan bibit, kandang pakan, kesehatan ternak, reproduksi dan penanganan hasil secara baik dan benar. Khusus untuk perlu terus melakukan inventarisasi, koleksi dan pelestariannya agar tetap memiliki daya saing yang tinggi.

Selama ini memang masih banyak kendala yang dihadapi di lapangan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam melakukan budidaya ternak yang baik, adanya pemeliharaan unggas yang di lepas

di halaman (*back yard farming*) atau pengandangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, seperti kandang di dalam rumah, menempel pada rumah atau di lingkungan pemukiman masyarakat. Oleh karena itu saya harapkan agar para peternak dapat melaksanakan tatacara beternak yang baik secara konsisten dan menyeluruh, dan untuk itu kandang penconthoran yang kita buat bersama disini dapat dijadikan perconthoran yang baik dan dapat diikuti oleh semua peternak.

Hadirin yang berbahagia,

Dalam kesempatan ini saya mengharapkan dukungan yang berkelanjutan dari Kementerian Kesehatan dalam membangun Peternakan di Indonesia sehingga dapat meneruskan konsep Peternak Sehat Ternak Sehat di tempat yang lain. Untuk itu saya mengharapkan Menteri Kesehatan beserta jajarannya khususnya para dokter, agar dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi protein hewani berupa telur dan daging unggas, yang secara alami ditakdirkan memiliki kandungan asam amino yang tidak tergantikan dan sangat kita butuhkan untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan sehat.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan yang berbahagia ini. Mudah-mudahan niat baik kita semua akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Billahittaufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**ARAHAN MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
RAPAT KERJA NASIONAL PEMBANGUNAN PERTANIAN
2010-2014 DAN PEMANTAPAN PELAKSANAAN
PROGRAM/KEGIATAN 2010**

Jakarta, 4-5 Pebruari 2010

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

- Yang terhormat saudara Ketua Badan Anggaran DPR-RI atau yang mewakili,
- Yang terhormat Saudara Ketua Komisi IV DPR-RI Wakil Menteri Pertanian,
- Perwakilan dari Bappenas, Kementerian PU, Perindustrian, Perdagangan,
- Kementerian Negara Koperasi & UKM, serta BKPM
- Para pejabat Eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian,
- Kepala Dinas dan Badan lingkup Pertanian di Provinsi,
- Kepala UPT-Pusat lingkup Kementerian Pertanian,
- Saudara-saudara peserta pertemuan yang Saya hormati;

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, hari ini kita dapat berkumpul bersama menghadiri Rakernas Pembangunan Pertanian.

Pada kesempatan ini Saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Saudara-saudara karena dengan dedikasi yang tinggi, kita telah mampu mencapai sasaran-sasaran pembangunan pertanian antara lain: swasembada beras, jagung, dan gula konsumsi. Nilai tukar Petani, walaupun bukan satu-satunya indikator kesejahteraan petani, telah berhasil kita pertahankan pada tingkat di atas 100. Neraca perdagangan seluru surplus pada nilai 18,1 miliar dolar AS dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto pertanian tahun 2008-2009 pada kisaran 5,16%. Seluruh angka indikator makro menunjukkan capaian yang terbaik selama 30 tahun terakhir.

Dari sisi manajemen pemerintahan, kita juga telah mencapai kemajuan. sebagai contoh berdasarkan audit BPK tahun 2009, Laporan Keuangan Kementerian Pertanian tahun 2008 memperoleh predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Kementerian Pertanian telah menindaklanjuti audit BKK tersebut. saya berharap capaian dalam administrasi keuangan ini dapat terus kita tingkatkan, mengingat salah satu butir kontrak kinerja saya dengan Presiden RI adalah menghasilkan opini laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Oleh karenanya saya meminta bantuan saudara menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu. Kita patut bersyukur bahwa dalam hal pelayanan publik, *sampling* yang dilakukan KPK tahun 2009, menghasilkan kesimpulan bahwa Kementerian Pertanian mendapat skor tertinggi sebagai instansi pusat dan skor integritas tertinggi sebagai Unit Pelayanan Publik. Sementara itu kita juga berada pada peringkat IV pada aspek pengadaan barang dan jasa.

Saudara-saudara peserta pertemuan yang Saya muliakan,

Capaian-capaian tersebut di atas janganlah membuat kita terlena. Sebaliknya capaian tersebut harus menjadi peringatan kepada kita bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang harus kita selesaikan. Salah satu persoalan fundamental yang mengganggu pikiran Saya adalah persoalan sempitnya penguasaan lahan oleh petani. Dengan kepemilikan lahan yang sempit ini tentu saja tidak mudah untuk membuat petani itu sejahtera. Oleh karena itu Saya meminta kepada seluruh jajaran Kementerian Pertanian dan Saudara-saudara di lapangan untuk selalu kreatif membangun sinergi terhadap berbagai instrumen yang ada di sekitar kita, agar usaha pertanian di desa desa dapat memberikan tingkat produktivitas dan nilai tambah yang tinggi guna mensejahterakan petani. Membangun pertanian tidak dapat dilakukan hanya mengandalkan anggaran pemerintah saja, apalagi anggaran hanya di satu dinas saja. Sebagai ilustrasi, anggaran Dekonsentrasi Provinsi paling besar Rp 55 miliar, sementara anggaran Tugas Pembantuan (TP)

Kab/Kota berkisar antara Rp 500 juta sampai Rp 17 miliar. Sedangkan di sisi lain nilai output pertanian sangatlah besar. Sebagai contoh, mari kita bandingkan dengan PDB dari padi saja, yang secara kasar mencapai Rp 165 triliun. Itu baru padi, belum kalau dihitung PDB ratusan komoditas komersial pertanian lainnya. Hal ini membuktikan bahwa besarnya nilai output PDB tersebut tidak hanya didorong melalui anggaran pemerintah tetapi juga dari investasi swasta dan masyarakat. Dengan demikian, komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan harus dilakukan terus menerus. Pada hari ini kita juga telah mengundang yang terhormat Anggota Dewan baik dari komisi maupun Badan Anggaran DPR-RI; serta wakil-wakil dari Kementerian terkait yaitu Bappenas, Kementerian PU, Perindustrian, Perdagangan, Kemeneg Koperasi dan UKM, BPN maupun BKPM. Mari kita bergandeng tangan, bahu membahu mengangkat citra pertanian dan kesejahteraan petani yang telah banyak berjasa bagi kita semua.

Salah satu instrumen yang bisa digunakan dalam rangka membangun sinergi kegiatan di lapangan adalah dengan memadukan kegiatan SLPTT, PUAP, pengelolaan lahan dan air, bantuan benih dan pupuk, bantuan uang muka Alsintan, kegiatan-kegiatan di bidang pengolahan dan pemasaran, hingga kegiatan-kegiatan di dinas-dinas yang terkait dengan pertanian.

Saudara-saudara peserta pertemuan yang Saya hormati,

Di dalam Renstra Kementerian Pertanian 2010-2014 yang ada pada Saudara, terdapat 10 persoalan fundamental di bidang pertanian yang tentu saja tidak dapat saya uraikan satu per satu dalam kesempatan yang singkat ini. Namun Saya ingin menyoroti dua hal: (1) mengenai penggunaan benih unggul bermutu, dimana pada daerah-daerah tertentu yang sering mengalami banjir dan kekeringan, diperlukan varietas-varietas yang khusus; dan (2) adalah yang menyangkut pembiayaan pertanian. Dinas-dinas di daerah agar proaktif membantu petani mengakses berbagai skim pembiayaan seperti Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha

Perbibitan sapi (KUPS), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPENRP) dan sebagainya.

Kalau kita membaca visi Kementerian Pertanian yaitu: "Terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani", maka tergambarlah tugas berat dari kita semua untuk menyusun *Road Map* guna mencapai cita-cita tersebut. Saya telah menetapkan kebrjakan dan strategi dalam mencapai cita-cita tersebut yang Saya namakan dengan Tujuh Gema Revitalisasi, meliputi: (1) revitalisasi lahan, (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana; (4) revitalisasi sumber daya manusia; (5) revitalisasi pembiayaan petani; (5) revitalisasi kelembagaan petani serta (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir. Di tingkat nasional, disamping Renstra, kita juga baru saja menyelesaikan Cetak Biru konsep Swasembada Pangan tahap ke-2 untuk Jagung, Kedelai, Gula dan Daging Sapi, Cetak Biru Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor Produk Pertani, dan Cetak Biru Diversifikasi Pangan. Saya meminta Saudara-saudara untuk mempelajari Cetak Biru tersebut untuk kemudian dijabarkan di wilayah masing-masing dengan menggunakan instrumen dana-dana pemerintah, perbankan dan sumber-sumber pendanaan lainnya.

Disamping itu kita mempunyai seperangkat peraturan perundang-undangan yang harus kita acu, antara lain yang terbaru adalah. UU 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; UU 18/2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan UU 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Demikian pula dengan Peraturan Pemerintah seperti RPP Usaha Budidaya Tanaman yang baru saja ditandatangani Presiden.

Seluruh instrumen yang kita miliki, baik itu yang menyangkut regulasi, kelembagaan, anggaran, sistem manajemen, budaya kerja dan sebagainya, pada dasarnya diarahkan untuk mencapai empat Target Utama yang telah kita sepakati di dalam Renstra yaitu: (1) pencapaian

swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Saudara-saudara peserta Rakernas yang berbahagia,

Disamping pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, target utama selanjutnya yaitu peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor produk pertanian. Dalam hal ini Saya tekankan bahwa beberapa jenis komoditas unggulan perkebunan, hortikultura, peternakan dan tanaman pangan perlu dipacu untuk menjamin pasokan pasar domestik secara berkelanjutan, percepatan ekspor dan substitusi impor melalui upaya peningkatan kualitas, nilai tambah dan daya saing produk. Disamping itu juga dilakukan penerapan SNI wajib dan sistem jaminan mutu serta *Sanitary and Phyto-Sanitary (SPS)*, penyesuaian tarif/pajak/regulasi, insentif investasi pertanian di perdesaan, Bromasi, market intelligenf dan

kerjasama pemasaran.

Dalam rangka peningkatan diversifikasi pangan, kami menginginkan dilakukan percepatan keragaman konsumsi pangan sehingga tercapainya pola konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi seimbang dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) sekurang-kurangnya 93,3 pada tahun 2014. Untuk mencapai tersebut diperlukan peningkatan konsumsi umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, pangan hewani dengan mengutamakan produksi lokal. Konsumsi beras diharapkan turun sekitar 1,5% per tahun.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi seimbang sejak usia dini serta pengembangan pemberdayaan ekonomi rumah tangga sehingga masyarakat mampu mengakses pangan. Kegiatan desa mandiri pangan dan penanganafi rawan pangan perlu terus dilanjutkan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, diperlukan intervensi pemerintah dengan memberikan perlindungan kepada petani, antara lain

berupa: (1) pemberian subsidi input, khususnya pupuk dan benih bibit, (2) pemberian keringanan pajak terhadap barang-barang modal atau sarana yang digunakan untuk berusaha tani, (3) pemberian skim subsidi bunga kredit dan penjaminan untuk investasi dan modal kerja usaha tani, serta (4) pemberian bantuan sosial terhadap petani yang mengalami bencana alam atau gangguan produksi lainnya.

Selain berbagai upaya yang berhubungan secara langsung dengan nilai input dan output pertanian, pendapatan petani dapat ditingkatkan melalui: (1) pengembangan infrastruktur oleh Pemerintah secara padat karya, (2) mengembangkan berbagai aktivitas off-farm untuk membangkitkan penghasilan bagi petani, seperti wisata agro, industri rumah tangga berbahan baku hasil pertanian dan industri rumah tangga, (3) mengupayakan insentif bagi tumbuhnya industri hulu dan hilir pertanian, dan (4) adanya payung hukum bagi bertumbuhnya Lembaga Pembiayaan Pertanian yang tersedia di perdesaan.

Empat target utama yang telah Saya sebutkan tadi, hendaknya kita pahami bersama sebagai pegangan dalam melaksanakan pembangunan 2010-2014. Dalam kesempatan ini saya sampaikan bahwa di dalam lampiran Renstra Kementerian Pertanian 2010-2014 Sudah tertulis secara jelas rincian target dan sasaran pembangunan menurut provinsi. Saya berpesan agar dalam diskusi kelompok nanti, Saudara-saudara dapat menjabarkan lebih lanjut ke dalam detail rancangan program/kegiatan provinsi- Selanjutnya, agar Saudara melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk menjabarkan lebih rinci lagi mengenai target dan sasaran produksi serta perluasan areal per Kabupaten/Kota sesuai kondisi wilayah masing-masing.

Perlu Saya sampaikan di sini, sesuai dengan kemajuan teknologi, informasi serta era globalisasi, pembangunan pertanian tidak bisa lagi hanya mengandalkan pola-pola yang konvensional. Untuk itu agar Saudara harus pula memanfaatkan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk diaplikasikan di tingkat petani.

Di samping itu, Saya pesan agar Pemerintah Daerah melalui para Kepala Dinas/Badan lingkup pertanian memberikan dukungan dalam pembangunan pertanian antara lain: (1) penyusunan regulasi/kebijakan (Perda) yang kondusif bagi dunia usaha pertanian, (2) membangun kawasan sentra produksi komoditas unggulan serta industri pengolahan di perdesaan, (3) mendorong akses petani kepada sumber modal/kredit, (4) dukungan kontribusi APBD (yang proporsional) serta disinergiskan dengan APBN, (5) penataan lahan pertanian serta pengendalian alih fungsi lahan, serta (6) mendorong peningkatan citra petani dan pertanian sehingga diminati generasi penerus.

Saudara-Saudara peserfa Rekernas yang Saya hormati,

Berkaitan dengan kegiatan 2010 yang sedang dimulai ini, perlu Saya sampaikan agar dilakukan persiapan secara baik dan melakukan Percepatan-percepatan realisasi kegiatan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tidak lagi bertumpuk di akhir tahun tetapi paling lambat pada pertengahan tahun. Mengingat tahun 2010 ini merupakan tahun pertama dan menjadi landasan kuat untuk berpijak dalam pembangunan tahun berikutnya, maka dalam kesempatan ini Saya mengajak kita semua untuk bersatu padu dan berkoordinasi secara intensif serta bekerja lebih keras lagi sehingga kegiatan 2010 dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, taat aturan serta dapat terealisasi jauh lebih tinggi dibanding realisasi tahun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2010 ini tentunya ditemukan kendala-kendala baik yang bersifat teknis, manajemen maupun administratif. Belajar dari pengalaman pelaksanaan tahun sebelumnya, Saya berharap agar dilakukan identifikasi kendala dan upaya antisipatif terhadap permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tahun 2010.

Terakhir perlu Saya tegaskan bahwa dalam alokasi anggaran tahun 2010 ini telah menerapkan prinsip *reward* dan *punishment* dengan cara memangkas anggaran pada beberapa kabupaten/kota yang kinerjanya kurang dan bahkan ada yang tidak dialokasikan anggaran lagi, sehingga

jumlah DIPA tahun 2010 menjadi lebih ramping yaitu 1.790 DIPA dibandingkan tahun 2009 sebanyak 3.040 DIPA.

Pada kesempatan ini Saya berpesan kepada Saudara-saudara sekalian agar anggaran yang terbatas ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta memperhatikan prinsip keterpaduan. Di masa mendatang, kami akan memberikan reward dengan menambah anggaran yang lebih besar kepada daerah yang kinerjanya baik dan tidak akan mengalokasikan anggaran lagi pada daerah yang kinerjanya buruk.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan pada pertemuan ini, dan akhirnya perkenankan Saya mengingatkan Saudara-saudara dan diri Saya sendiri, marilah kita bulatkan niat dan keikhlasan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan pertanian kita yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Semoga keikhlasan ini menjadikan amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Billahitauiq Wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
PERESMIAN 354 BPP SELURUH INDONESIA
DI KABUPATEN CIREBON - JAWA BARAT**

Cirebon, 6 Pebruari 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,
- Gubernur Provinsi Jawa Barat,
- Bupati Cirebon,
- Para Penyuluh dan Petani yang saya banggakan,
- Para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Mengawali sambutan saya pada pagi ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayahNya, kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal'afiat pada acara "Peresmian 354 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) se-Indonesia" yang secara simbolis dilaksanakan di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana diketahui bersama bahwa sejak Oktober lalu, saya telah mendapat amanah dari Bapak Presiden Republik Indonesia, sebagai Menteri Pertanian RI pada Kabinet Indonesia Bersatu ke II periode 2009-2014. Dalam rangka melaksanakan amanah Bapak Presiden RI, Kementerian Pertanian telah menetapkan Visi Pertanian Tahun 2010-2014 **Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing Ekspor, dan Kesejahteraan Petani.**

Mengacu pada visi tersebut, ada empat target utama yang ingin dicapai oleh Kementerian Pertanian yaitu. **pertama**, tercapainya swasembada dan swasembada berkelanjutan; **kedua**, peningkatan diversifikasi pangan; **ketiga**, peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor; dan **keempat**, peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan empat target tersebut di atas, Kementerian Pertanian menetapkan tujuh gema revitalisasi, yaitu: 1) Revitalisasi Lahan; 2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan; 3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana; 4) Revitalisasi Sumberdaya Manusia; 5) Revitalisasi Pembiayaan Petani; 6) Revitalisasi Kelembagaan Petani; dan 7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Hadirin yang saya hormati,

Penyuluh pertanian, sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di lapangan, mempunyai peran yang sangat strategis terhadap pencapaian swasembada pangan, khususnya beras. Pada era Bimas, misalnya, Penyuluh Pertanian telah menorehkan tinta emas atas keberhasilannya mencapai swasembada pangan, khususnya beras, sehingga pada tahun 1984 Presiden RI menerima penghargaan dari FAO. Keberhasilan pencapaian swasembada tersebut karena ditunjang oleh. 1) keberadaan tenaga penyuluh pertanian spesialis (PPS) dan penyuluh pertanian lapangan (PPL); 2) tersedianya fasilitas yang lengkap bagi penyuluh, seperti kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, dan perlengkapan lainnya; 3) peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan intensif bagi PPS dan PPL.

Namun demikian, sejak diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, dimana tanggung jawab penyelenggaraan penyuluhan diserahkan kepada pernerintah kabupaten/kota, peran penyuluh mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan adanya alih fungsi tenaga penyuluh, tidak berfungsinya kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan secara optimal, dan kurangnya dukungan pembiayaan, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebagai akibatnya produksi pertanian mengalami stagnasi.

Hadirin yang saya hormati,

Memperhatikan kenyataan tersebut di atas, Presiden RI pada tanggal 11 Juni 2005 mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai *Triple Track Strategy, Pro-Growth, Pro-Job, dan Pro-poor*.

Menindaklanjuti RPPK tersebut, Menteri Pertanian mencanangkan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan pada tanggal 3 Desember 2005.

Langkah awal yang ditempuh Pemerintah untuk membangkitkan kembali penyuluhan pertanian adalah menerbitkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluh.

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006 dan PP No. 43 Tahun 2009, Pemerintah melakukan penataan terhadap kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan. Rekrutmen dan pembinaan tenaga penyuluh dilakukan secara intensif untuk membangkitkan kembali semangat dan etos kerja para penyuluh dilapangan. Sarana dan prasarana bagi penyuluh secara bertahap ditingkatkan, seperti: mobil unit, sepeda motor, biaya operasional penyuluh, pembangunan dan renovasi BPP, dan fasilitas kerja lainnya.

Untuk mengisi kekurangan penyuluh di lapangan, Kementerian Pertanian sejak tahun 2007 telah merekrut Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) sebanyak 24.608 orang. THL-TBPP tersebut ditempatkan untuk melaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada petani dan kelompok tani dalam rangka mengawal program peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.

Pengangkatan THL-TBPP, telah berhasil meningkatkan semangat dan etos kerja penyuluh PNS. Kerjasama yang baik antara penyuluh PNS dan THL-TBPP telah berhasil meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, sehingga pada tahun 2008 swasembada beras kembali terwujud setelah 24 tahun. Saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada para Penyuluh Pertanian, baik penyuluh PNS maupun THLTBPP, atas keberhasilan ini.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka merealisasikan swasembada dan swasembada berkelanjutan periode Kabinet Indonesia Bersatu II, Kementerian Pertanian akan terus memantapkan penyuluhan pertanian. Kebijakan satu desa satu penyuluh dalam rangka mendukung satu desa satu komoditas unggulan akan terus dilanjutkan melalui rekrutmen penyuluh PNS, perpanjangan kontrak kerja THL-TBPP, dan pemanfaatan penyuluh swadaya.

Bersamaan dengan itu, Kementerian Pertanian akan terus mendorong terbentuknya kelembagaan penyuluhan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan amanat UU No. 16 Tahun 2006.

Untuk itu, Pemerintah akan segera menyelesaikan Peraturan Presiden tentang Wadah Koordinasi Nasional Penyuluhan dan Peraturan Presiden tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, yang pada saat ini sedang ditunggu oleh Gubernur dan Bupati/Walikota.

Untuk mendukung penyelenggaraan penyuluhan di lapangan, Kementerian Pertanian akan terus membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana penyuluhan pertanian.

Pada hari ini, baru saja saya meresmikan secara simbolis 354 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang tersebar di 18 provinsi di 68 kabupaten/kota bertempat di BPP Panguragan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pembangunan dan renovasi BPP tersebut merupakan bagian dari 882 BPP yang dibangun melalui Bantuan Dana Bank Dunia.

Pembangunan dan renovasi BPP ini merupakan bentuk kepedulian Pemerintah dalam memantapkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di lapangan. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan pembangunan BPP, baik dari dana PHLN, APBN, dan DAK. Mengingat pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan pemerintah daerah, saya berharap pemerintah daerah dapat menyediakan dana APBD untuk pembangunan dan pemeliharaan BPP, termasuk penyediaan kelengkapan lainnya.

Hadirin yang saya hormati,

Salah satu faktor dalam rangka mempertahankan swasembada dan swasembada berkelanjutan adalah upaya penekanan kehilangan hasil panen dan perbaikan kualitas produk. Untuk menekan kehilangan hasil dan meningkatkan kualitas produk, Kementerian Pertanian telah memberikan bantuan sabit bergerigi, terpal, power thresher, dan *Rice Milling Unit (RMU)*.

Saya mendapat laporan bahwa RMU yang dikelola oleh gapoktan di Kecamatan Panguragan telah bermitra dengan Dolog/Sub Divisi Regional Bulog Cirebon.

Saya berharap RMU yang dibantu oleh Kementerian Pertanian di lokasi BPP Panguragan menjadi RMU model sebagai rujukan bagi RMU lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Cirebon dan kabupaten lainnya, sehingga akan berkembang industri pertanian perdesaan yang

diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani.

Hadirin yang saya hormati,

Saya berharap dengan diresmikannya penggunaan 354 BPP di 18 provinsi dan penandatanganan kontrak THL-TBPP yang baru saja saya saksikan, semangat dan etos kerja penyuluh dalam mendampingi para petani semakin meningkat sehingga swasembada dan swasembada berkelanjutan tercapai.

Wabillahitaufiq Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA

**PIDATO PENGANTAR
MENTERI PERTANIAN RI
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI**

Tanggal 10 Pebruari 2010

Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,

Anggota Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat untuk melaksanakan Rapat Kerja. Saya beserta segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, atas undangan rapat kerja untuk membahas sembilan agenda meliputi: (1). Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK semester I tahun 2009; (2). Laporan APBN dan APBN-P 2009; (3). Rencana Pelaksanaan APBN 2010; (4). Rancangan APBN-P 2010; (5). Laporan atas Kinerja Teknis dan Pelayanan BUMN di Kementerian Pertanian; (6) Program dan Penyampaian Laporan 100 hari Kinerja Kementerian Pertanian; (7). Tindak Lanjut Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI pada Reses Masa Persidangan I Tahun 2009-2010; (B) Kebijakan Perdagangan Bebas China-ASEAN di Bidang Pertanian; dan (9). Paparan Isu Aktual di Bidang Pertanian.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV serta hadirin yang saya muliakan.

Dalam kesempatan yang mulia ini, kami akan menyampaikan penjelasan ringkas terkait sembilan agenda tersebut. Mengenai tindak lanjut Hasil

Pemeriksaan BPK semester I tahun 2009, seperti yang kami laporkan pada Raker 3 Februari 2010 bahwa kinerja pengelolaan Laporan Keuangan Kementerian Pertanian menunjukkan kemajuan. Jika pada tahun 2005-2007, berdasarkan hasil audit BPK, Laporan Keuangan Kementerian Pertanian, berturut-turut mendapat opini "Disclaimer", maka pada tahun 2008 telah meningkat menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Kemudian untuk tahun 2009, atas dukungan dan dorongan dari Komisi IV DPR RI pada Rapat Kerja sebelumnya, disepakati bahwa Laporan Keuangan Kementerian Pertanian tahun 2009 diupayakan untuk memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Kami menyalahi hal ini tidak mudah, namun kami ambil sebagai tantangan untuk bekerja lebih baik lagi.

Untuk tindak lanjut Hasil Pemeriksaan BPK-RI semester I tahun 2009, kami sampaikan bahwa temuan-temuan BPK tersebut antara lain: (1). Kelemahan pada proses konsolidasi penyusunan laporan keuangan; (2). Adanya aset senilai Rp. 227.397.711.780 tidak dimuat dalam laporan tingkat satker aktif; (3). Pertanggung jawaban aset senilai Rp. 258.405.700.658 pada satker tidak aktif, tidak memadai; (4). Pemantauan adanya saldo Kas di Bendaharawan senilai Rp. 2.957.495.974 pada satker yang tidak aktif kurang memadai; 5. Penatausahaan Barang Milik Negara berupa Laptop di Biro Keuangan Tidak Memadai; (6). Keterlambatan pembangunan pagar senilai Rp. 1.350.250.000 ; dan (7). Pengendalian Internal atas PNBP penggunaan Mess Graha Quaranta pada Satker Badan Karantina tidak memadai. Terhadap temuan tersebut kami sudah menanggapi dan menindaklanjuti hasil temuan berupa perbaikan manajemen pengelolaan keuangan dan aset, menelusuri satker yang tidak aktif atau ditutup karena kebijakan penciptaan satker, termasuk penyetoran saldo kas bendaharawan satker yang ditutup di kabupaten ke kas Negara, sudah melakukan pembayaran terhadap denda keterlambatan pembangunan pagar, dan melakukan penyetoran PNBP dari Mess Graha Quaranta sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggapan dan tindak-lanjut terhadap temuan tersebut telah disusun dan dapat dilihat secara rinci pada dokumen yang telah kami sampaikan.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Berkaitan dengan agenda yang kedua yaitu Pelaksanaan APBN dan APBN-P 2009 dapat kami laporkan bahwa pagu anggaran APBN 2009 sebesar Rp 8,43 triliun dan APBN-P tahun 2009 sebesar Rp. 260 milyar. Berdasarkan laporan per Januari 2010, realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 untuk APBN mencapai Rp. 7,35 triliun (87,5%) dan APBN-P Rp. 239,6 milyar (92,2%). Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran khususnya APBN 2009 antara lain: (1). terdapat anggaran Tugas Pembantuan di Kabupaten/ Kota tidak terserap (realisasi nol) dan potensial realisasi rendah, akibat perubahan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan penggantian KPA dan/atau PPK dan/atau Bendahara sebagai implementasi PP41/ 2007, maupun berbagai alasan lainnya; (2). Terdapat 272 Satker yang terdapat pagu anggarannya, tetapi tidak melaporkan dan atau potensial realisasi nol; (3). anggaran Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) yang ditunda pelaksanaannya; (4). belum seluruh Satker mengirimkan Laporan Keuangan bulanan secara teratur. Kendala-kendala tersebut tentunya akan menjadi perhatian kami dalam pelaksanaan anggaran 2010. Sedangkan pelaksanaan APBN-P tahun 2009, meskipun waktunya sangat pendek, hanya tiga bulan, namun Alhamdulillah dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Berkaitan dengan anggaran 2010, alokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2010 sebesar Rp. 8,03 triliun, bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp. 7,69 triliun, PHLN Rp. 312;7 miliar, dan PNBP Rp. 36,08 miliar. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai: (1). Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp. 3,17 triliun; (2). Program Peningkatan Ketahanan Pangan sebesar Rp. 3,0 triliun; (3). program pengembangan Agribisnis sebesar Rp. 0,5 triliun; (4). Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik Rp. 1,25 triliun; (5).

Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara Rp. 33,1 miliar, (6) Program Pendidikan Menengah Rp. 1g,8 miliar; dan (7). Program Pendidikan Tinggi sebesar Rp. 55,1 miliar.

Rancangan alokasi anggaran tersebut telah mempertimbangkan keseimbangan antara pusat dan daerah. Sebagian besar (86,1%) anggaran dialokasikan di daerah dan dikelola dalam bentuk dana dekonsentrasi di provinsi, dan dana tugas pembantuan di provinsi dan kabupaten/kota.

Apabila dicermati, alokasi anggaran menurut pos belanja pada APBN tahun 2010, dapat kami sampaikan bahwa: (1) alokasi untuk bantuan sosial (bansos) cukup besar yaitu Rp 3,2 triliun (39,7%) antara lain untuk PUAP, LM3, PMD, P2BN, pembangunan infrastruktur lahan dan air dengan padat karya, LDPM yang dititikberatkan kepada pembangunan lumbung pangan di desa-desa, dan bantuan bibit ternak, (2) untuk belanja modal sebesar Rp. 509,7 milyar (6,3 %) dipergunakan untuk membangun sarana laboratorium, rehabilitasi perkantoran, pengadaan motor penyuluh dan petugas lapang lainnya, (3) belanja barang/jasa sebesar Rp.3,4 triliun (42,2%) untuk membiaya operasional tenaga pendamping dan pengawal di lapangan yaitu penyuluh THL, POPT, PMT dan lainnya, yang selama ini telah efektif mendukung pencapaian kinerja pertanian, dan (4) belanja pegawai sebesar Rp 935,5 milyar (11,6%) berupa gaji PNS, pembayaran daya dan jasa listrik serta telepon, eksploitasi kendaraan dinas, pemeliharaan bangunan/gedung dan perkantoran lainnya.

Sebagai informasi kegiatan Kementerian Pertanian 2010 disalurkan melalui DIPA pusat dan daerah di 1.790 satker dengan DIPA sebanyak 2.063. Sesuai permintaan dari Komisi IV DPR-RI, kami telah menyampaikan dokumen Rencana Kerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKAK/L) APBN 2010, DIPA dan rekapitulasinya ke sekretariat Komisi IV DPR-RI.



Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Sebagaimana dimaklumi bahwa Rencana Strategis Kementerian Pertanian yang berisikan target dan sasaran pembangunan pertanian 2010-2014 baru saja kami selesaikan. Memperhatikan sasaran yang harus dicapai serta target yang tercantum di dalam Kontrak Kinerja kami dengan Presiden RI, kami memandang perlu mengusulkan tambahan anggaran pada tahun 2010 ini.

Guna memenuhi kebutuhan anggaran untuk kegiatan strategis dan prioritas serta untuk memperluas volume jangkauan kegiatan di kelompok tani maka kami mengusulkan APBN-P 2010 sebesar Rp. 18,63 triliun untuk membiayai 21 kegiatan diantaranya: (1). Tambahan subsidi pupuk; (2). pengolahan pupuk organik; (3). Audit lahan untuk 5000 kecamatan; (4). Upaya khusus pencapaian target swasembada daging sapi termasuk sensus populasi ternak; (5). pengembangan kapasitas pelatihan usaha peternakan sapi perah; (6). Upaya khusus pencapaian target kedelai; (7). Unit prosesing benih tanaman pangan; (8). Sarana prasarana laboratorium karantina dan litbang; (9). Peningkatan daya saing dan nitai tambah produk pertanian; (10). Pengadaan alsin pra panen dan pasca panen; (11). Pengadaan kendaraan roda-2 untuk para petugas lapang; (12). Pengadaan pestisida dalam rangkaantisipasi serangan hama, serta sembilan kegiatan lainnya. Secara rinci anggaran masing masing kegiatan dapat dilihat pada dokumen yang sudah kami sampaikan.

Usulan APBN-P 2010 ini telah kami sampaikan secara resmi ke Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan pada tanggal 22 Januari 2010. Selanjutnya kami mengharapkan dukungan Anggota Komisi IV agar usulan tersebut dapat dibahas dan kiranya mendapatkan dukungan menjadi APBN-P 2010.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Selanjutnya berkaitan dengan agenda ke lima yaitu kinerja teknis dan pelayanan BUMN di Kementerian Pertanian, kami perlu menginformasikan bahwa setelah terbentuknya UU. No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN maka seluruh perusahaan yang tadinya berada di bawah koordinasi Kementerian Pertanian dilimpahkan ke Kementerian BUMN. Selama ini BUMN yang secara intensif bekerja sama dengan Kementerian Pertanian adalah PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani untuk pelaksanaan kegiatan PSO (Public Service Obligation) distribusi benih unggul, pupuk, Cadangan Benih Nasional, Bantuan Langsung Pupuk, serta beberapa BUMN pupuk dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Kinerja BUMN yang terkait dengan bidang pertanian tersebut selama ini kami nilai cukup baik, terbukti mampu merealisasikan tugas PSO sesuai dengan bidang masing-masing. Peranan PT. Pertani dan PT. Sang Hyang Seri selama ini antara lain: (1) sebagai pelaksana PSO dalam penyediaan benih tanaman pangan terutama padi, jagung, dan kedelai, (2) mendorong pengembangan penangkar benih melalui kemitraan, dan (3) mempercepat penyebaran inovasi varietas unggul baru hasil temuan/ penelitian Litbang, selama ini masih dijumpai kendala dalam penyaluran benih, dimana masih ditemukan ketidak-sesuaian waktu penyaluran benih dengan jadwal tanam petani, yang disebabkan oleh kesiapan administrasi dan terjadinya perubahan jadwal tanam di lapangan. Kendala tersebut sudah kami tindak-lanjuti dengan meminta BUMN tersebut untuk: (1) lebih proaktif memantau jadwal tanam di lapangan, (2) meningkatkan koordinasi dengan petugas Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian Lapangan setempat, (3) meningkatkan kemitraan dengan produsen/ penangkar benih, (4) meningkatkan sosialisasi terhadap varietas atau klon benih/bibit unggul yang dihasilkan melalui kegiatan Dem-plot/Dem-Area dan penyuluhan.

Saudara Ketua, wakil Ketua dan Anggota Komisi tv yang saya hormati

Berkaitan dengan pelaksanaan Program 100 Hari, kami ingin menyampaikan bahwa ada empat kegiatan dalam Program 100 Hari Kementerian pertanian yang dipantau langsung Presiden melalui UKP4 (Unit Kerja Presiden bidang pengawasan dan Pengendalian Pembangunan). Ke empat kegiatan tersebut adalah (1), penyusunan PP tentang Pertanian Pangan Skala Luas (*Food Estate*), (2). penancangan Food Estate Merauke, (3). Pencanaan program peningkatan daya saing dan nilai tambah produk pertanian dengan pemberian insentif bagi tumbuhnya industri perdesaan berbasis produk, dan (4). Penyusunan cetak biru Swasembada pangan Tahap-2 untuk Jagung, Kedelai, Gula, dan Daging Sapi.

Kami bersyukur semua Program/Rencana Aksi yang dipantau langsung Presiden telah mencapai 100%, kecuali untuk Rencana Aksi Pencanaan *Food Estate* di Merauke yang baru akan dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2010 bertepatan dengan Peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Merauke. Adapun program 100 hari lainnya baik yang terkait dengan kontrak kinerja maupun akselerasi program pembangunan pertanian tahun 2009, hampir semuanya sudah dilakukan. Rincian program dimaksud dapat dilihat pada dokumen yang sudah dibagikan.

Saudara Ketua, wakil Ketua dan Anggota Komisi tv yang saya hormati

Menanggapi temuan hasil kunjungan kerja anggota Dewan yang terhormat ke Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tengah, dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami telah menindaklanjuti usulan dan masukan dimaksud, sebagaimana dijelaskan di dalam dokumen yang telah kami sampaikan, Terkait dengan pentingnya fungsi karantina, dapat kami sampaikan bahwa seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina Pertanian telah melaksanakan tugas

perkarantinaan hewan dan tumbuhan melalui tindakan karantina yang dikenal menunjukkan bahwa tidak terlalu mengawatirkan, mengingat kenyataannya Neraca Perdagangan antara Indonesia-China menunjukkan peningkatan surplus dari 564 juta dolar AS pada tahun 2004 menjadi surplus US\$ 2,2 miliar pada tahun 2008, terutama ditopang dari ekspor perkebunan.

Meskipun demikian untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, saat ini kami telah menyelesaikan Cetak Biru meningkatkan nilai tambah, daya saing dan ekspor produk pertanian serta substitusi impor, Cetak biru tersebut sudah kami sosialisasikan ke Kepala Dinas/Badan lingkup pertanian provinsi di seluruh Indonesia pada tanggal 4-5 Februari 2010, dan selanjutnya masing-masing daerah akan menindaklanjuti dengan menyusun *road-map* komoditas unggulan di masing-masing sentra produksi pertanian.

Di dalam cetak biru tersebut dituangkan strategi yang perlu ditempuh, meliputi: (1) melakukan market intelijen dan memacu pertumbuhan ekspor produk spesifik dan kompetitif ke China, (2) melakukan negosiasi dengan China untuk penambahan jenis produk yang masuk dalam kesepakatan karantina, (3) promosi, misi dagang ke berbagai pusat perdagangan di wilayah China, terutama pada kegiatan Shanghai

Expo 2010, (4) pembicaraan Bilateral maupun dalam forum ASEAN tentang permasalahan dalam implementasi AC-FTA dan upaya pemecahan secara bersama, (5) meninjau kembali posisi Indonesia baik untuk jalur *Fast Track*, *Normal Track* maupun *Sensitive Track* untuk segmentasi dampak implementasi AC-FTA, meliputi jenis komoditi, tahapan kritis, dan langkah penanganannya, (6) mendalami dan mendiskusikan kembali kesepakatan yang dimaksudkan untuk membuka peluang yang lebih menguntungkan bagi ASEAN-China, maupun bilateral Indonesia-China serta menerapkan *sanitary and phytosanitary* (SPS) dan CODEX Alimentarius secara optimal, (7) meningkatkan standar dan mutu produk (Penerapan GAP, SNI, registrasi

kebun petani, penanganan pasca panen); serta (8) meningkatkan rasa cinta produksi dalam negeri.

Satu hal penting yang bersifat aksi nyata dan saya yakini sangat efektif untuk menangkal membanjirnya produk impor, dan memacu permintaan produk dalam negeri adalah dengan: (1) melakukan Gerakan Nasional mengkonsumsi produk pangan lokal, (2) mendorong pelaku usaha makanan (restaurant, catering, perhotelan, asosiasi terkait) untuk menggunakan bahan baku pangan domestik, serta (3) membiasakan setiap event rapat, seminar dan pertemuan lainnya, baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa-desa agar menyajikan menu makanan dan minuman lokal.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Sebagai pengantar dari agenda terakhir, berikut ini kami sampaikan beberapa paparan issues aktual yang menurut kami juga cukup fundamental di bidang pertanian yaitu meliputi: (1) Air dan infrastruktur; (2) Lahan; (3) Benih/bibit; (4) pupuk; (5) Pembiayaan; (6) stabilisasi harga; (7) Nilai tukar petani; (8) SDM/penyuluh; (9) Penelitian dan pengembangan serta penerapan teknologi, serta (10) pengaruh pangan global.

Dari sepuluh *issues* aktual tersebut, saya memberi perhatian pada *issue* terakhir yaitu pengaruh pangan global, dimana bila terjadi krisis ekonomi maupun kenaikan harga pangan dunia, maka negara-negara yang semula mengekspor bahan pangan tidak lagi mengekspor pangan, dan menahan produknya untuk dijadikan stock di negaranya. Dengan demikian kita perlu menghitung secara cermat kondisi pasokan dan permintaan pangan domestik serta menyusun, strategi pemenuhannya, termasuk menjabarkan secara rinci siapa mengerjakan apa untuk mencukupi pangan dimaksud.

Perlu kami sampaikan, bahwa issues tersebut diatas, juga telah kami kemukakan sebagai topik pembahasan pada Pertemuan Refleksi

(retreat) yang dipimpin oleh Presiden dan dihadiri oleh para Gubernur pada tanggal 3 Februari 2010 di Cipanas.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Demikianlah yang dapat saya sampaikan dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya, Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Billahitaufiq Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PENCANANGAN MERAUKE SEBAGAI
KAWASAN PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA
TANAMAN TERINTEGRASI DAN BERSKALA LUAS
DI WILAYAH INDONESIA BAGIAN TIMUR**

Merauke, 12 Pebruari 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

- Saudara Fara ki Kabinet Indonesia Bersetu II
- Seudara Wddl Ketua Komisi DPR RI
- Saudara Gubernur Propinsi Papua beserta segenap jajaran Muspida
- Saudara Para Pejabat Eselon I Pusat dan daerah
- Saudara Bupati Merauke beserta jajaran Muspida
- Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Yang Saya Banggakan Para Petani baik petani pioneer maupun petani lokal
- Hadirin/hadirat undangan yang berbahagia

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenakaan kami mengajak hadirin untuk mananjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesehatan kepada kita semua,

sehingga pada siang hari ini kita dapat hadir dan berkumpul ditempat ini untuk menyaksikan sebuah peristiwa bersejarah yaitu dicanangkannya Merauke sebagai Kawasan Pengembangan usaha Budidaya Tanaman Terintegrasi Dan Berskala Luas di Wilayah Indonesia Bagian Timur

Peristiwa ini merupakan salah satu bukti keberhasilan Program 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu II yang akan melengkapi keberhasilan program-program lain yang telah dapat diselesaikan.

Acara kita pada hari ini juga membuktikan komitmen kuat dari pemerintah untuk memantapkan ketahanan pangan dan sekaligus mampu mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat lokal/setempat.

Saudara-Saudara Yang Saya Hormati,

Saat ini ada dua masalah besar yang dihadapi bangsa bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia yaitu masalah ketersediaan pangan dan energi.

Sudah dapat diprediksi bahwa, apabila tidak ada upaya khusus, kedepan terdapat kecenderungan permintaan pangan dan energi di tingkat dunia mengalami peningkatan selaras dengan pertambahan jumlah penduduk sementara dari sisi supply nampaknya tidak terjadi peningkatan yang signifikan.

Apabila kondisi ini tidak Segera dicari solusinya, maka sudah pasti akan menimbulkan dampak krisis yang berkepanjangan di bidang pangan dan energi.

Dalam hal ini, kita patut bersyukur bahwasanya Indonesia dikaruniai kekayaan berupa sumber daya alam yang melimpah yang sesungguhnya hal tersebut merupakan keunggulan konparatif bangsa Indonesia.

Daerah potensial di luar Pulau Jawa, seperti Papua Bagian Selatan yang memiliki cadangan lahan yang cukup luas tidak kurang dari 12 juta hektar, dimana 2,5 juta ha diantaranya terdapat di Kabupaten Merauke, adalah kawasan yang memiliki geoekonomi yang sangat strategis, sangatlah

sesuai untuk dikembangkan sebagai sentra usaha budidaya tanaman pangan dan energi terbarukan di masa depan.

Saudara-Saudara Yang Berbahagia,

Cadangan lahan yang cukup luas dan potensial untuk pertanian di Papua bagian selatan, khususnya Kabupaten Merauke, perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, dan ke depan perlu menjadi program prioritas yang strategis. Untuk itu pemerintah bersama sama dengan Pemerintah daerah baik Propinsi dan Kabupaten perlu saling bahu membahu dan bekerja sama untuk mewujudkan cita cita tersebut.

Renana untuk mengembangkan Merauke sebagai kawasan dan sentra budidaya tanaman pangan dan energi terbarukan terbesar di Kawasan Timur. Indonesia perlu didukung semua pihak, karena memiliki keunggulan antara lain: **Pertama**, Kawasan ini akan menjadi sentra produksi pangan dan energi yang mampu memasok pangan baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor tidak kurang dari 10 juta ton setara beras per tahun. Dari hasil produksi tersebut, tentunya setelah kebutuhan pangan dalam negeri tercukupi, kita akan bisa mengekspornya ke negara negara di dunia yang sedang mengalami krisis pangan seperti negara-negara di Afrika.

Dengan demikian obsesi kita. dengan memanfaatkan lahan cadangan yang cukup luas tersebut tidak saja mampu memantapkan dan memperkuat swasembada pangan nasional yang telah kita capai, namun juga akan dapat membantu bangsa bangsa lain di dunia yang mengalami kekurangan pangan (*feed the world*).

Kedua, Pengembangan potensi lahan yang cukup luas di Merauke, sudah barang tentu memerlukan dukungan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian hal ini akan mendorong dan mempercepat kemajuan di Kawasan Timur Indonesia, sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Percepatan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia ini, sudah barang tentu akan mempercepat pula peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Ketiga, Pengembangan kawasan budidaya tanaman pangan dan energi di Merauke, akan lebih mengoptimalkan fungsi lahan cadangan yang arealnya cukup luas yang selama ini statusnya “tidur”. diubah menjadi lahan yang lebih produktif, yang mampu memberikan kontribusi bagi nilai tambah ekonomi di tingkat daerah khususnya dan tingkat nasional pada umumnya.

Keempat, Pengembangan kawasan agribisnis pangan dan energi akan mampu menggerakkan perekonomian daerah, terutama investor lokal yang akan berperan besar dalam mendorong pertumbuhan agribisnis di Merauke. Hadirnya investasi di bidang pangan dan energi di Merauke, tentu akan membuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya bagi masyarakat lokal, disamping juga akan membuka peluang terjalannya kemitraan usaha yang setara saling menguntungkan antara investor dan masyarakat setempat.

Kelima, Pembukaan lahan dengan skala luas di Kabupaten Merauke, diharapkan berfurqsi pula sebagai kompensasi atas berkurangnya luas areal pertanian khususnya di Pulau Jawa dan Bali sebagai dampak dari alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian seperti untuk Jalan Tol, Kawasan Industri, Perumahan dan sebagainya. Meskipun saat ini sudah diberlakukan Undang Urdang No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, yang melarang alih fungsi tersebut tetapi tidak dapat dihindari karena adanya kebutuhan lahan bagi pembangunan untuk kepentingan umum, seperti waduk, jalan kereta api jalan umum, jalur distribusi listrik dan sebagainya. Oleh karena itu perlu upayaantisipasi dengan menambah luas lahan, guna menjamin ketersediaan pangan serta ketahanan ekonomi bangsa yang jumlahnya senantiasa bertambah.

Hadirin serta Para Undangan Yang Saya Hormati,

Dukungan Pemerintah untuk mendorong terwujudnya pengembangan Agribisnis Pangan Skala Luas di Merauke, telah dipersiapkan dan terus diusahakan oleh pemerintah antara lain dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Nasional (RTRWN), yang antara lain menetapkan Kawasan Merauke dan sekitarnya sebagai Kawasan Andalan dengan pertanian sebagai sektor unggulan serta Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman yang juga mengatur pengusahaan budidaya tanaman dalam skala luas. Disamping itu Badan Koodinasi Penataan Ruang Nasional (BKPRN) telah menerbitkan Rekomendasi Tata Ruang Kawasan Merauke yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun Raperda Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merauke.

Hadirin serta Para Undangan Yang Saya Hormati.

Sebelum saya mengakhiri sambutan ini, izinkan saya menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak khususnya kepada Bupati Merauke beserta segenap jajarannya, atas kerja keras secara terus menerus tanpa mengenal lelah demi terwujudnya Merauke sebagai Kawasan Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Terintegrasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur ini.

Dengan mengucapkan “Bismillahirrahmanirahim” serta dengan memohon Ridhlo Allah SWT, dengan ini kami canangkan **“Merauke sebagai Kawasan Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Terintegrasi dan Berskala Luas di Wilayah Indonesia Bagian Timur”**.

Semoga Saudara-Saudara saya di Kawasan ini bertumbuh dan maju lebih cepat lagi, dan memanjatkan sinar terang seluruh pelosok negeri, amin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PERESMIAN PABRIK BENIH JAGUNG HIBRIDA BIMA 2
BANTIMURUNG (PAK TANI 2)**

Klaten, 17 Pebruari 2010



Assalamu' aliaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth; Para Pejabat Pusat maupun Daerah,

Para hadirin dan undangan sekalian yang berbahagia.

Fuji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya kepada kita sekalian sehingga dapat berkumpul bersama-sama pada hari ini dalam rangka peresmian Pabrik Benih Jagung Hibrida Bima 2 Bantimurung (Pak Tani 2) milik PT. Saprotan Benih Utama.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi atas kerjasama yang baik antara Balai Penelitian Tanaman Serealia, Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil teknologi varietas jagung hibrida unggul Bima 2 Bantimurung dengan PT. Saprotan Benih Utama yang melisensi dan memproduksi serta menyebarkan benih jagung hibrida tersebut. Saya berharap kerjasama yang baik ini terus dipelihara dan dikembangkan sehingga

dapat mendukung program kemandirian pangan dan pakan yang diprogramkan oleh Kementerian Pertanian. Peresmian pabrik jagung hibrida ini saya anggap penting karena ditengah persaingan bisnis jagung hibrida yang ketat, perusahaan ini berani mengembangkan benih jagung hibrida hasil penelitian Balitsereal, Badan Litbang Pertanian.

Hadirin sekalian yang saya hormati

Sewaktu saya masih di Komisi DPR-RI, saya selalu berpikir bagaimana menjadikan pertanian benar-benar unggul dan mandiri berbasis sumber daya lokal yang kita miliki. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada awal saya diberi amanah sebagai Menteri Pertanian, saya menetapkan visi pembangunan pertanian lima tahun ke depan (2010-2014) adalah "Pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani". Ada empat target utama, yaitu: (1) Swasembada berkelanjutan dan peningkatan produksi, (2) Diversifikasi pangan, (3) Nilai tambah daya saing dan ekspor, serta (4) Peningkatan kesejahteraan petani. Empat target utama pembangunan pertanian tersebut akan dicapai melalui 7 Gema Revitalisasi yang meliputi revitalisasi lahan, perbenihan dan pembibitan, infrastruktur dan sarana, sumber daya manusia, pembiayaan petani, kelembagaan petani, serta teknologi dan industri hilir. Saya menyadari bahwa Kementerian Pertanian saja tidak akan mampu mewujudkan target pembangunan pertanian tersebut. Oleh karena itu harus dijalin kerjasama dan sinergi program, baik antara Kementerian Pertanian dengan Kementerian lain, maupun antara Kementerian Pertanian dengan pemerintah provinsi/ kabupaten kota.

Salah satu kontrak kirerja saya dengan Bapak Presiden adatah mewujudkan swasembada pangan jilid dua. Saat ini kita sudah mencapai swasembada beras, jagung, dan gula kansurnsi. f{a,mun harus terus dipetufiankan dan berkelanjutan. Sen:entara u*fuk kdelai, dagirq sapi dan gula industri belum swasembada, sehingga ditargetkan mencapai swasembada dalam lima tahun ke depan.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa jagung merupakan tanaman sereal yang strategis. Jagung tidak saja sebagai tanaman pangan, namun juga sudah menjadi tanaman industri dan sebagai bahan baku agroindustri yang sangat penting. Permintaan jagung terus meningkat dari tahun ke tahun, peluang ekspor pun semakin terbuka mengingat negara penghasil jagung seperti Amerika, Argentina, dan Cina membatasi volume eksportnya sehingga kebutuhan jagung mereka meningkat terus diantaranya untuk industri bioetanol. Oleh karena itu, peningkatan produksi jagung di dalam negeri perlu terus diupayakan.

Produksi jagung tahun 2009 mencapai lebih dari 17 juta ton, dan untuk lima tahun kedepan (2010-2014) ditargetkan naik rata-rata 10% per tahun sehingga pada tahun 2014 mencapai 29 juta ton. Salah satu upaya peningkatan produksi jagung dilakukan melalui penggunaan varietas unggul baru dengan penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Penggunaan varietas jagung hibrida saat ini baru mencapai sekitar 50% dari total luas panen jagung dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai 75% pada tahun 2014. Oleh karena itu pengembangan pabrik benih jagung hibrida seperti ini perlu didorong. Penyebarluasan PTT dilakukan melalui sekolah lapangan SL-PTT, yang merupakan program strategis Kementerian Pertanian untuk peningkatan produktivitas dan produksi pangan nasional. Pada tahun 2010, areal SLPTT jagung hibrida seluas 150.000 ha, dilakukan di 23 Provinsi yang meliputi 156 Kabupaten.

Badan Litbang Pertanian berperan nyata memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan berupa bantuan benih varietas jagung hibrida Bima-1 sampai Bima-6. Benih ini digunakan untuk demplot dan uji adaptasi di lokasi laboratorium lapangan pada lahan seluas 15.000 ha. Selain itu, Badan Litbang Pertanian juga melakukan pengawalan penerapan teknologi di lapangan. Untuk mendukung peningkatan produksi jagung nasional, Kementerian Pertanian akan memberikan bantuan langsung benih unggul jagung hibrida dan jagung komposit, pembiayaan dan pengembangan kelembagaan petani.

Demikian hai-hal yang perlu saya sampaikan. Dengan mengucapkan "Bismillahi Rahmani Rahiem" saya resmikan pabrik benih jagung hibrida Bima 2 Bantimurung (PakTani 2) milik PT. Saprotan Benih Utama. Smoga Allah SWT meridhoi Upaya kita untuk meningkatkan produksi pangan nasional.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Siswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERT PERTANIAN RI
PADA ACARA
PEMBUKAAN PENYELENGGARAAN
PROGRAM PENDIDIKAN ALIH JENJANG DIPLOMA IV
DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
FUNGSIONAL PENYULUHAN PERTANIAN
DI SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP)**

Bogor, 20 Pebruari 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang terhormat,

- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi;
- Rektor Institut Pertanian Bogor;
- Walikota dan Bupati Bogor;
- Pejabat Eselon I dan Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian;
- Ketua Komisi Penyulunan Pertanian Nasional; serta
- Para Undangan dan Hadirin yang Berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat pada Acara pembukaan penyelenggaraan Program Pendidikan Alih Jenjang Diploma IV dan Diklat

Fungsional penyuluhan pertanian pada kesempatan yang berbahagia ini, kami sampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh undangan yang berkenan hadir pada acara yang sangat penting ini.

Hadirin yang saya hormati,

Pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata dalam : (1) pembentukan kapital; (2) penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi; (3) penyerapan tenaga kerja; (4) sumber devisa negara; (5) sumber pendapatan; serta (6) pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi 2010-2014: "Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani"

Berdasarkan visi tersebut Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 Sukses Pertanian, yaitu : (1) Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, (2) Peningkatan Diversifikasi Pangan, (3) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya 4 Sukses Pertanian tersebut Kementerian Pertanian telah menetapkan strategi berupa 7 *Gema Revitalisasi* : (1) revitalisasi lahan, (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana, (4) revitalisasi sumber daya manusia, (5) revitalisasi pembiayaan petani, (6) revitalisasi kelembagaan petani, (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir.



Hadirin yang saya hormati,

Penyuluh Pertanian, sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di lapangan, mempunyai peran yang sangat strategis terhadap pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan.

Pada era Bimas, misalnya, Penyuluh Pertanian telah menorehkan tinta emas atas keberhasilannya mencapai wasembada pangan, khususnya beras, sehingga pada tahun 1984 Presiden RI menerima penghargaan dari FAO.

Keberhasilan pencapaian swasembada tersebut karena ditunjang oleh 4 faktor utama, yaitu: (1) Adanya tenaga Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)) yang memadai; (2) Tersedianya fasilitas yang lengkap bagi penyuluh, seperti kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, dan perlengkapan lainnya; (3) Kompetensi: penyuluh melalui pelatihan intertif bagi PPS dan PPL dan (4) Tersedianya penbiayaan yang memadai dari Pemerintah maupun Pemda.

Namun demikian, sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dimana pembinaan penyuluhan diserahkan sepenuhnya kepada Kabupaten/Kota, kegiatan penyuluhan di lapangan mengalami kemunduran yang sangat drastis yang disebabkan oleh (1) Adanya alih fungsi tenaga penyuluh menjadi tenaga non Penyuluh, (2) Kurang optimalnya kelembagaan penyuluhan di tingkat Kabupaten dan Kecamatan dan (3) Terbatasnya dukungan dana penyuluhan baik dari Pemerintah maupun dari pemda. sebagai akibatnya selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2004 produktivitas pertanian mengalami stagnasi (*leveling off*).

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka mendukung Revitalisasi pertanian Perikanan dan Kehutanan, yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada Tanggal 11 Juni 2005 di Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat, Menteri

Pertanian mencanangkan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian pada tanggal 3 Desember 2005 di Sembawa, Kabupatur Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Tujuan utama dari Revitalisasi Penyuluhan Pertanian adalah untuk membangkitkan kembali semangat dan etos kerja Penyuluh Pertanian yang menurun secara drastis sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999.

Langkah awal yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian bersama Komisi IV DPR-RI adalah menyusun undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang system Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebagai landasan hukum dalam penataan kembali sistem penyuluhan Pertanian.

Mengacu pada UU tersebut di atas dan peraturan Pemerintah Nomor. 43 Tahun 2009, Pemerintah secara sistematis melakukan penataan terhadap kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan.

Penataan Kelembagaan penyuluhan dimaksudkan agar kelembagaan penyuluhan di tingkat provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006. Untuk itu Kementerian Pertanian akan terus mendorong Gubernur, Bupati, dan walikota agar secepatnya membentuk kelembagaan penyuluhan sesuai dengan undang-undang tersebut karena sampai saat ini baru terbentuk 26 Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan tingkat Provinsi, 126 Badan pelaksana penyuluhan pertanian, Perikanan dan Kehutanan di tingkat Kabupaten serta 3953 Balai Penyuluhan Pertanian di tingkat Kecamatan.

Penataan Ketenagaan dilakukan dengan mengacu pada kebijakan **"Satu Desa Satu Penyuluh"** untuk mendukung **"Satu Desa Satu Komoditas Unggulan"**. Untuk mengisi kekurangan Penyuluh di lapangan, Kementerian Pertanian sejak tahun 2007 telah merekrut Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) sebanyak 24.608 orang. THL-TBPP tersebut ditempatkan untuk

melaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada petani dan kelompok tani dalam rangka mengawal program peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Bersamaan dengan ini, sarana dan prasarana bagi Penyuluh secara bertahap ditingkatkan, seperti: mobil unit, sepeda motor, biaya operasional penyuluhan pembangunan dan renovasi BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), dan fasilitas kerja lainnya.

Revitalisasi Penyuluhan Pertanian yang meliputi penataan kelembagaan, ketenagaan, panyelenggaraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan, telah berhasil membangkitkan kembali semangat dan etos kerja Penyuluh Pertanian di lapangan. Kerjasama yang baik antara Penyuluh Pertanian PNS, THL-TBPP dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) di lokasi SLPTT telah berhasil meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, sehingga pada tahun 2008 swasembada beras kembali terwujud setelah 24 tahun. Hal ini merupakan suatu prestasi yang luar biasa yang berhasil dicapai oleh para Penyuluh dan Pengendali Hama Terpadu sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di lapangan.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagaimana kita maklumi bersama sejak diberlakukannya *China Asian Free Trade Area* (CAFTA) tantangan pembangunan pertanian akan semakin kompleks. Sektor pertanian dituntut untuk dapat memanfaatkan peluang dengan cara meningkatkan daya saing dan ekspor di kawasan regional tersebut. Untuk itu, perlu dirumuskan suatu kebijakan yang terpalu lintas sektoral antara lain : (1) Tersedianya sumber pembiayaan yang murah bagi pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis, (2) Tersedianya pembiayaan ekspor dan import produk pertanian, (3) Penerapan standar Nasional Indonesia (SNI) bagi produk pertanian, (4) Tersedianya teknologi tepat guna dari hulu sampai ke hilir dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian, (5) Tersedianya sumberdaya manusia yang kompeten dan profesional dan (6) Kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi yang mandiri.

Untuk mewujudkan pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis yang profesional dan berwawasan global serta kelembagaan petani yang mandiri hanya mungkin dilakukan apabila kita berhasil meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para penyuluh pertanian sebagai pendamping petani di lapangan.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Penyuluh pada hari ini saya secara simbolis akan meresmikan Program Pendidikan Alih Jenjang D-IV yang diikuti oleh 700 orang Penyuluh dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Fungsional Penyuluh Pertanian yang diikuti oleh 2.940 orang Penyuluh di 6 STPP yang dipusatkan di STPP Bogor.

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme Penyuluh Pertanian selain melalui Pendidikan Alih Jenjang Diploma IV dan Diklat Fungsional juga dilakukan melalui Diklat Profesi, Diklat Teknis dan Kewirausahaan Agribisnis. Kebijakan tersebut dimaksudkan agar para Penyuluh sebagai pendamping petani dapat memahami prinsip-prinsip agribisnis dan globalisasi sehingga para Penyuluh dapat memotivasi para petani dalam rangka membangun kemandirian dan daya saing usahanya.

Hadirin yang berbahagia,

Pendidikan Alih Jenjang Program Diploma IV Penyuluhan Pertanian dimaksudkan secara bertahap untuk meningkatkan kompetensi 5.799 orang Penyuluh Pertanian yang masih memiliki kualifikasi pendidikan Diploma III bidang pertanian yang mengalami hambatan untuk menduduki jabatan fungsional Penyuluh Pertanian Ahli. Sedangkan Penyelenggaraan Diklat Fungsional Penyuluh Pertanian dimaksudkan untuk menyiapkan para Penyuluh Pertanian menduduki jabatan fungsional baik Penyuluh Pertanian Terampil maupun Ahli sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 2 Tahun 2008.

Hadirin yang berbahagia,

Untuk mewujudkan SDM Pertanian yang kompeten dan profesional, khususnya penyuluh pertanian dan pejabat Fungsional Rumpun Ilmu

Hayat pertanian (RIHP) lainnya. Saya telah meminta kepada Kepala Badan pengembangan SDM Pertanian untuk menata kembali kelembagaan sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) menjadi sekolah Tinggi Fungsional Pertanian (STFP) memiliki program studi yang meliputi : Penyuluh Pertanian, Karantina Pertanian, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Pengawas Mutu Pakan, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Bibit Ternak.

Saya berharap panataan kelembagaan STPP menjadi sekolah Tinggi Fungsional Pertanian (STFP) dapat direalisasikan paling lambat pada akhir tahun 2010. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan koordinasi dan kejasama dengan berbagai pihak, diantaranya Dirjen Pendidikan Tinggi, Universitas Pembina, dan Pemerintah Daerah.

Hadirin yang saya hormati,

Mengakhiri sambutan saya pada kesempatan yang baik ini, saya mengucapkan selamat kepada peserta Pendidikan Program Alih Jenjang Diploma IV Penyuluhan Pertanian dan peserta Diklat Fungsional bagi Penyuluh Pertanian di STPP. Saya berharap, saudara memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang saudara peroleh nantinya dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas Saudara guna mendorong kemajuan pembangunan pertanian, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat tani. Mudah-mudahan Allah S.W.T. senantiasa memberkati kita semua. Amin.

Billahitaufiq Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian R.I.

Ir. H. Suswono, MMA



**PENGARAHAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PERTEMUAN SINKRONISASI
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA**

Denpasar, 23 - 25 Februari 2010



- *Yang terhormat Saudara Gubernur Propinsi Bali atau yang mewakili*
- *Pimpinan Anggota Komisi IV DPR RI*
- *Para pejabat eselon I Lingkup Kementerian Pertanian,*
- *Pimpinan Dewan Hortikultura Nasional (DHN)*
- *Para pejabat eselon II Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura*
- *Para pejabat lingkup Dinas Pertanian Provinsi seluruh Indonesia*
- *Saudara-saudara peserta pertemuan yang Saya hormati;*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;

Salam sejahtera bagi kita semua

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, hari ini kita dapat berkumpul

bersama menghadiri Pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2010.

Acara ini saya nilai strategis karena merupakan suatu tahapan penting dari serangkaian pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian di sub sektor hortikultura tahun 2010. Kegiatan ini juga merupakan langkah penting untuk menyelaraskan pemahaman dan mensinergikan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan hortikultura. Saya berharap melalui pertemuan ini akan dapat dibahas dan dirumuskan secara menyeluruh pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan hortikultura untuk selanjutnya dituangkan ke dalam langkah-langkah operasional yang akan menghasilkan output yang efektif, bermanfaat dan berdampak positif serta signifikan.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pembangunan hortikultura dewasa ini masih terkendala oleh beberapa persoalan fundamental, yaitu status dan kecilnya luas kepemilikan lahan usaha, lemahnya sistem perbenihan khususnya pada beberapa komoditas yang belum diminati oleh pelakubisnis serta keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga kredit untuk usaha tani.

Di sisi lain, kita tentu menyadari bahwa pembangunan hortikultura masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam atau *biodiversity* yang kita miliki masih sangat melimpah bahkan merupakan yang terbesar nomor dua di dunia setelah Brasil. Keanekaragaman hayati yang didukung dengan sebaran kondisi geografis tersebut sangat memungkinkan untuk pengembangan usaha budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura secara merata sepanjang tahun. Hal ini dapat dilihat dengan beragamnya jenis komoditas hortikultura yang sudah sejak lama diusahakan sebagai sumber bahan pangan, obat, estetika, dan sosial budaya, serta merupakan sumber pendapatan masyarakat.

Potensi tenaga kerja untuk mendukung pengembangan hortikultura masih sangat besar yaitu lebih dari 8 juta rumah tangga saat ini masih menggantungkan hidupnya dari sub sektor hortikultura.

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 230 juta jiwa pada tahun 2009 dengan tingkat pertumbuhan 1,25 persen pertahun dan tingkat konsumsi sayuran dan buah yang masih relatif rendah merupakan pasar dalam negeri yang potensial bagi produk-produk hortikultura yang dihasilkan petani.

Sejalan dengan era globalisasi dan pemberlakuan pasar bebas, produk hortikultura Indonesia juga berpeluang untuk dipasarkan ke pasar internasional, baik dalam bentuk produk segar maupun olahannya. Apabila peluang pasar dalam negeri dan luar negeri dapat dimanfaatkan dengan berbasis pada komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, maka kita akan mampu menciptakan pasar yang sangat besar bagi produk hortikultura Indonesia.

Permasalahan dan peluang tersebut diatas harus menjadi dorongan yang kuat untuk melaksanakan upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu. penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, penyediaan infrastruktur lahan dan air, perbenihan, dan pembiayaan. Kesemua itu ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakat. pencapaian Millenium Development Goals (MDGs), dan pengembangan kelembagaan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan citra pertanian Indonesia dalam persaingan global.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Target utama Pembangunan Pertanian adalah: pencapaian swasembada berkelanjutan; (2) Peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) peningkatan Kesejahteraan petani.

Dengan berbagai permasalahan yang kita hadapi dengan mempertimbangkan peluang-peluang yang tersedia maka strategi dan

kebijakan guna mencapai ke empat program utama tersebut adalah melalui 7 Gema Revitalisasi, yaitu: (1) revitalisasi lahan; (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan; (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana; (4) revitalisasi sumber daya manusia; (5) revitalisasi pembiayaan petani; (6) revitalisasi kelembagaan petani serta (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Saya berharap agar selama pertemuan ini, Saudara-saudara dapat menjabarkan lebih lanjut empat Target Utama dan Tujuh Gema Revitalisasi ke dalam detail rancangan program/kegiatan yang terkait dengan kebijakan Enam Pilar pengembangan hortikultura yang meliputi pengembangan kawasan hortikultura, penerapan GAP/SOP, penataan rantai pasokan penguatan kelembagaan, peningkatan konsumsi dalam negeri dan akselerasi ekspor.,serta fasilitasi terpadu investasi hortikultura. Selanjutnya, agar Saudara melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/ Kota untuk menjabarkan lebih rinci lagi mengenai target dan strategi sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pengalaman yang sudah cukup matang dalam implementasi konsep Enam Pilar Pengembangan Hortikultura itu perlu segera dibulatkan, diutuhkan dan ditajamkan. Bahkan harus segera dipersiapkan replikasinya pada kasus dan lokus yang lain. Beragamnya permasalahan yang dihadapi, tersebabnya kewenangan dan kompetensi pada berbagai instansi dan institusi, serta terbatasnya sumberdaya yang dimiliki masing-masing menuntut kita untuk bekerjasama secara keras dan cerdas, cepat dan cermat. Oleh karena itu operasionalisasi usaha berbagai pelaku pada segmen yang berbeda, harus disinergikan dalam suatu jejaring usaha yang fokus dalam setiap rantai pasokan berbasis komoditas tertentu. Selanjutnya jejaring usaha bersama tersebut perlu didukung dan dilayani oleh suatu jejaring pelayanan yang komponennya terdiri atas berbagai instansi dan institusi pelayanan. Keterkaitan antara kedua jejaring kerja tersebut membentuk konsorsium yang berfokus di suatu kawasan dengan fokus agribisnis berbasis suatu komoditas unggulan di kawasan tersebut.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Berkaitan dengan kegiatan 2010 yang sedang dimulai ini, perlu Saya sampaikan agar dilakukan persiapan secara baik dan melakukan percepatan-percepatan realisasi kegiatan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tidak lagi bertumpuk di akhir tahun tetapi dapat dilaksanakan secara merata. Mengingat tahun 2010 ini merupakan tahun pertama dan menjadi landasan kuat untuk berpijak dalam pembangunan tahun berikutnya, maka dalam kesempatan ini Saya mengajak kita semua untuk bersatu padu dan berkoordinasi secara intensif serta bekerja lebih keras lagi sehingga kegiatan 2010 dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, taat aturan serta dapat terealisasi jauh lebih tinggi dibanding realisasi tahun sebelumnya.

Selanjutnya sebagai wakil pemerintah Pusat di propinsi dengan dukungan dana dekonsentrasi, saya harapkan Saudara dapat menggerakkan semua elemen yang mendukung pengembangan hortikultura di daerah mulai dari sumber daya manusia, kelembagaan dan infrastruktur, termasuk melakukan pembinaan /pendampingan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di tingkat kabupaten/kota yang mendapat alokasi dana Tugas Pembantuan. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengembangan hortikultura dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran, baik dari sisi fisik, keuangan, kuantitas maupun kualitas sehingga dapat memberikan manfaat dan dampak semaksimal mungkin.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Terakhir perlu saya tegaskan bahwa dalam alokasi anggaran tahun 2010 ini telah menerapkan prinsip *reward* dan *punishment* dengan cara memangkas anggaran pada beberapaka Kupaten/kota yang kinerjanya kurang dan bahkan ada yang tidak dialokasikan anggaran lagi. Saya berharap kepada Saudara-saudara sekalian agar anggaran yang terbatas ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta memperhatikan prinsip keterpaduan. Di masa mendatang, kami akan memberikan *reward* dengan menambah anggaran yang lebih besar

kepada daerah yang kinerjanya baik dan tidak akan mengalokasikan anggaran lagi pada daerah yang kinerjanya buruk. Selain itu terkait dengan Kontrak Kinerja Menteri Pertanian, maka target untuk mencapai status pengelolaan anggaran yang baik untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK dapat direalisasikan.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan pada pertemuan ini, dan akhirnya dengan mengucapkan "**Bismillahirrahmanirrahim**" maka pertemuan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura tahun 2010 saya nyatakan dibuka. Selamat bekerja, semoga memperoleh hasil yang optimal.

Billahitaufiq Wal hidayah

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA

**KEYNOTE SPEECH
MINISTER OF AGRICULTURE THE REPUBLIC
INDONESIA
ON OIL PALM AND ENVIRONMENT (ICOPE) 2010**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

My dear colleague Minister for the Environment,

My dear colleague, the Ambassador of the Republic of France,

Distinguished Guests, Ladies and Gentlemen.

First of all, I would like to welcome all delegates to Bali, Indonesia the magnificent island, which is well known for its beautiful panorama and culture. For your information, Bali is now also declared as an environmentally friendly island or "**green island**" by Governor. It is therefore, I would like to express my deep appreciation to the Governor of Bali for his concern to maintain and improve the attractiveness of Bali.

Ladies and Gentlemen,

The world population growth that needs more food and energy, has put palm oil as a very strategic commodity, as it can be used as raw material, for both food and non-food products or energy. The increasing demand

on palm oil, has consequently increased the land used for oil palm plantation world wide, not only in Indonesia, but also in other contries where oil palm can grow. This is a potensial dispute among many parties, especially when the world, as today, is threatened by global warning and climate change.

The global warning is caused by high concentration of green house gases in the atmosphere. In this case, the tropical forest plays a very important role, in controlling the green house gases emission, because it absorbs CO₂ through respiration and conserves carbon as blomass. But when it is destroyed, it releases huge amount of green house gases.

Land is among the comparative advantages that Indonesia has, so that the development of of Indonesia is based on agriculture sector, Agriculture is a very important sector of the Indonesian economy, it contributes more than 14.4% to GDP and absorbs 42% of the labour forces. The main player in agricultural sector is palm oil industry, it is well recognized for the fact, that oil palm contributes significantly, not only to Indonesia earnings but also poverty eradication, particularly in remote and rural areas.

Around 56% of the Indonesia total land area is still covered By forest, much higher tha the world's average which is only 30%. Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia, after a careful consideration through sets of comprehensive studies, has allocated some forest to be converted for other uses (hutan produksi yang dapat di konversi/HPK) in order to faciliate the development in many sectors including food, irrdustry, road and housing. It trigers debate on the world needs to reduce the green house emission and this is where the conflict of interest begins.

Ladies and Gentlemen

The increasirrg population coupled with the increased per capita fat consumption as a response to expected rising affluence, will increase the demand for ouils and fats. The world population stood at 6.6 billion in 2005 and is expected to hit 9 billion people in 2050. The discrepancy

in per capita fat consumption between the well developed and developing countries is very significant.

The USA and European countries consumed around 55 kg per capita, while China, India or Indonesia consumes only around 20 kg per capita (FAO website) in 2008. The demand for palm oil, as a renewable source for biofuel industry, would also escalate. The consumption for oils and fats is forecasted to increase from 166.5 million tones in 2006 to 232.4 million tones in 2020. A 40% increase within 14 years (Global Oils and Fats, 2009). The palm oil sector is expected to meet a large proportion of this rising demand. Currently, oil contributes to about 27.5% of the global demand for major oils and fats (both animal and vegetable oil) for food, pharmaceuticals, and oleochemicals (Oil World) and palm oils contribution is expected to increase further. Can palm oil production rise to the level that can satisfy our demand for oils and fats.

Ladies and Gentlemen

Compared to the other vegetable oil seed crops, the oil palm is well placed, to meet this challenge as it is the most efficient material for vegetable oil and energy. Oil palm produces ten times higher energy than it consumes compared to soybean and rapeseed, which are only 3 and 2.5 times, consequently. Looking from different perspective, we see that although palm oil contributes 25% to the world's oil, it only occupies 3.5% of the land area. To meet the demand for vegetable oil and fat, the world must produce more and this can be done through, among others, increase in productivity through increase oil yield per ha, and expansion of plantation areas,

Ladies and Gentlemen

Increasing yield per hectare is the best approach towards reaching sustainability in oil palm. If we look at the national average, we are producing only 3.5 tons/ha but the range is quite wide, from around 78 ton/ha for commercial setups, to only around 2 tons/ha for smallholders.

There are many opportunities to improve the yields in the smallholder sector which accounted for about 40% of the total 7.5 million Ha planted area in 2009. Increasing the low yields per hectare of the smallholders, will surely increase our national average to more than 4 tons/ha.

Increasing palm oil production, can be done through utilization of better oil palm planting material. Since it is the most critical factor in determining the potential yield per ha. The plant breeders have played a major part, in increasing the genetic yield potential of oil palm planting material, through exploiting biotechnology such as using vegetative micro-propagation technique of tissue culture. Oil palm clones are expected to increase yield by some 20-30%.

Biotechnology could also assist breeders, to achieve rapid progress using the more precise molecular markers as selection tool. In the future, genetically modified oil palms, may be acceptable to the world and planting material can be tailored to meet our needs, such as oil palm with specific oil quality or oil palm with high tolerance to drought and diseases.

Increasing palm oil production can be done, through better agro management practices. The best agronomic management practices for high yields, are already well understood through research and in the government and private sector.

We are happy to note that the progressive smallholder plasma farmers have obtained respectable yields, through adopting agronomic management techniques of the nucleus or large commercial plantation companies.

Ladies and Gentlemen

Palm oil production can be increased, through the expansion of new areas. Development of new oil palm areas, can be carried out in an environmental friendly manner through well controlled and regulated procedures,

Oil palm is only allowed to be grown in (converted production forest/ HPK) and prohibited in those areas identified as high conservation value (HCV) forests where biodiversity abounds. We should also protect our diversity, both flora and fauna. The impact of palm oil on the people, planet (environment) and profitability, the three pillars of sustainability, must be carefully balanced to ensure its sustainability. I am happy to note that various data on issues relating to sustainability will be debated and discussed openly in this conference,

Ladies and Gentlemen,

The opening of forest for economic growth is unavoidable because the country is still developing and many problems on poverty alleviation should be dealt with. However, approach to accommodate environmental concern is shown by the government of Indonesia through a unilateral action on "Indonesia Voluntary to Mitigation Action as a response to the Copenhagen Accord" whose target is to reduce 26% of carbon-dioxide equivalent emission by 2020 and a further 41% if any assistance is given by developed countries.

This plan has been put into power through a National Plan of Action legalized by Presidential Decree. In order to achieve the 2020 emission reduction target, we have already set seven major areas as our focus, namely: peat-land, forestry, agriculture, industry, transportation and waste. Indonesia also introduced an Indonesia Sustainable Palm Oil (SPO) Regulation which will manage industry to produce sustainable palm oil and reduce the impact of environmental degradation.

Ladies and Gentlemen

It is also implied that Indonesian oil palm industry is committed towards producing sustainable palm oil to meet the present and future demand for vegetable oils and fat to feed and fuel the world.

Oil palm is most suited to meet this demand as it is the most efficient vegetable oil crop producer compared to other oil crops such as soya

and rapeseed. The best approach towards achieving sustainability in oil palm is to increase the yield per hectare through improved oil palm planting material and improved agronomic management practices that should also be environment friendly.

Ladies and Gentlemen,

ICOPE is an important forum for stakeholders to meet and discuss various issues on the sustainability of oil palm and to prove scientifically that oil palm is not a contributor to global warming but it is more a major contributor to the action of carbon-dioxide mitigation.

I wish you have a good deliberation and discussion. I thank you for your attentions and have a successful and fruitful conference.

With Bismillahirrahmanirrahim, may I now officially declare ICOPE-2010 open.

Thank you

Wabillahitafiq Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Minister of Agriculture

Ir. H. Suswono, MMA

**SAMBUTAN PENGARAHAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
WORKSHOP INDONESIA-U.S. PARTNERSHIP:
AGRICULTURAL INNOVATION AND INVESTMENT
TO
ENHANCE FOOD SECURITY**

Jakarta, 2 Maret 2010

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua;

Yang terhormat Saudara Duta besar Amerika Serikat untuk Indonesia,

Bapak Cameron Hume,

Para Pembicara, khususnya dari pihak swasta, baik dari Amerika Serikat, maupun Indonesia, serta hadirin yang saya muliakan,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan memohon agar kita selalu mendapat petunjuk dan restu-Nya, agar diberi kemampuan untuk melaksanakan tugas kita masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Saya ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh peserta workshop, serta panitia yang telah bekerja keras untuk mengorganisir pertemuan yang sangat penting ini. Saya sangat mengharapkan workshop ini akan menghasilkan output yang berguna untuk ketahanan pangan di kedua Negara.

Seperti kita ketahui bersama, bahwa tujuan nomor satu dari *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah konsisten dengan rencana aksi KTT Pangan Sedunia (*World Food Summit/WFS*) tahun 1996. Bebas dari kelaparan merupakan hak dasar manusia untuk memperoleh hidup yang sehat, produktif, dan terhormat. Pemenuhan hak-hak dasar ini merupakan tanggungjawab moral bagi semua individu dan institusi, pemerintah maupun swasta di seluruh dunia.

Sekarang kita berada di tengah jalan menuju target MDGs dan WFS yang ditetapkan tahun 2015, yaitu menurunkan kelaparan dan kemiskinan global menjadi setengah dari tahun 1990-1992. Situasi global menunjukkan bahwa manusia yang mengalami kemiskinan dan kelaparan ekstrim meningkat menjadi sekitar 1 milyar akibat krisis pangan dan krisis finansial. Oleh karena itu, amat dibutuhkan kerja keras untuk memenuhi target MDGs dan WFS tersebut. Masalah yang kita hadapi umumnya menyangkut kurangnya investasi di sektor pertanian dan pembangunan pedesaan, penggundulan hutan, kelangkaan air, serta perubahan iklim global.

Hadirin Yang Saya Hormati,

Selama sembilan tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung menurun dari 19,1% tahun 2000 ke 16,6% tahun 2007, 15,42% tahun 2008, dan menjadi 14,15% tahun 2009, sedangkan penduduk sangat rawan pangan adalah 25,1 juta atau 11,1 persen tahun 2008. Perhitungan didasarkan pada pengeluaran untuk kebutuhan dasar sekitar US\$ 1,55 per hari.

Pada periode 2006-2009, rata-rata konsumsi pangan per kapita di Indonesia meningkat 7,7%. sedangkan penduduk sangat rawan pangan turun dari 18,85% tahun 1999 menjadi 11,07% tahun 2008. Jadi penurunan kemiskinan dan kerawanan pangan masih jauh dari target tahun 2015.

Sebagai hasil dari Program Nasional Produksi Beras yang dimulai tahun 2006, produksi padi naik rata-rata 5,4% dan jagung naik 15.8% masing-

masing selama periode 2006-2009. Target kita adalah kenaikan produksi beras sebesar 5% untuk swasembada beras berkelanjutan dan produksi jagung 20% untuk kebutuhan domestik dan ekspor. Dalam pada itu, swasembada kedelai, gula, dan daging sapi ditargetkan tahun 2014.

Peran kritis sektor publik adalah menciptakan iklim dan memberikan pelayanan pendukung. Fokusnya adalah membangun pertanian dan pedesaan untuk mencapai ketahanan pangan yang tangguh. Kerjasama di bidang penelitian dan pembangunan pedesaan antar negara sangat penting guna meningkatkan produktivitas.

Permasalahan ketahanan pangan kita adalah bagaimana meningkatkan suplai pangan secara cepat, tetapi berkelanjutan untuk memperoleh swasembada berkelanjutan. Faktor kunci adalah percepatan investasi dalam bidang riset pertanian dan infrastruktur. Ini memerlukan mobilisasi semua sumberdaya, baik finansial maupun teknis.

Kemitraan antara Amerika Serikat dan Indonesia dalam bidang Pertanian dan pembangunan pedesaan telah berlangsung selama beberapa tahun, antara lain: Agriculture Development Project and Assistance (ADPA), Applied Agriculture Research Project (AARP), Resource Exchange International (REI), International Research Institute (IRI) on climate change, Agriculture Biotechnology Sustainable Project (ABSP) with Michigan State University and Cornell University, AMARTA, International Fertilizer Development Center (IFDC) dan Uprand Agrilrturar Conservation Project (UACP). Indonesia banyak memperoleh manfaat dari kerjasama tersebut.

Hadirin Yang Saya Hormati,

Pada workshop kita hari ini, iijinkan saya menyampaikan beberapa prinsip mendasar yang perlu dibahas.

Pertama adalah inovasi. Dengan naiknya trend permintaan pangan dimasa mendatang, usaha memacu produksi untuk menyediakan pangan merupakan keharusan. Melalui kemitraan ini kita harus

mengalokasikan sumberdaya untuk menghasilkan teknologi baru yang lebih ramah lingkungan guna meningkatkan produktivitas. Pertanian kita kedepan haruslah dihela oleh inovasi (*innovation driven*). Dan upaya ini harus dilakukan melalui kerjasama holistik antara: pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta dan melibatkan petani dan usaha kecil agribisnis.

Kedua, investasi di sub-sistem produksi, pengolahan, dan pemasaran. Kita paham bahwa masalah fundamental terjadinya krisis pangan adalah kurangnya investasi sektor pertanian dan pembangunan pedesaan, Prioritas haruslah peningkatan akses terhadap benih unggul dan pupuk; promosi manajemen berkelanjutan sumberdaya air, hutan dan sumberdaya alam. Kita sangat mengharapkan investor baik domestik maupun luar untuk bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Ekspor pertanian Indonesia masih didominasi oleh komoditas primer dengan nilai tambah rendah. Ke depan, kita harus mendorong guna menangkap nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja baru, Aspek pemasaran sangat krusial untuk penetrasi pasar internasional yang lebih terbuka dan meningkatkan alir perdagangan, Kelembagaan dan infrastruktur pemasaran perlu dikembangkan untuk menurunkan biaya pemasaran.

Ketiga, kerjasama penelitian-penyuluhan. Diseminasi teknologi ke para petani dan pengusaha agribisnis masih lemah di negara-negara berkembang, Investasi dan akses terhadap penelitian, pengetahuan dan teknologi harus selalu diperkuat, Barangkali kita dapat belajar dari pengembangan inkubator di Amerika Serikat melalui bekerjasama dengan universitas.

Keempat penguatan kapasitas SDM. Kita juga perlu mengembangkan kapasitas para peneliti kita di lembaga-lembaga penelitian dan universitas. Untuk itu perlu penguatan kerjasama terdahulu antara Indonesia dengan Amerika Serikat.

Dan kelima, kita perlu menerjemahkan prinsip-prinsip ini ke dalam suatu rencana aksi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat ketahanan pangan Indonesia sebagai bagian dari ketahanan pangan global. Kita upayakan meningkatkan investasi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan di masa mendatang.

Saya menaruh harapan melalui kemitraan strategis antara Indonesia dengan Amerika Serikat, dan dengan implementasi yang tepat dari prinsip-prinsip strategis di atas, kita akan mampu membangun ketahanan pangan berkelanjutan yang ramah lingkungan di kedua negara, dan berkontribusi terhadap stabilitas pangan global.

Terimakasih, dan dengan harapan-harapan diatas saya menyatakan workshop Indonesia-U.S. Partnership: Agricultural Innovation and Investment to Enhance Food Security dibuka secara resmi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
DALAM RANGKA PERINGATAN
MAULID NABI MUHAMMAD SAW TAHUN 1431 H
DI MASJID NURUL IMAN KEMENTERIAN PERTANIAN
Jakarta, 3 Maret 2010

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Walsyukurillah Wassolattu Wassalamu'Ala Asyrofil
 Ambiyai Walmursaliin Wa ala Alihi Washabihi Ajma'in

Yth. Para Pejabat lingkup Kementerian Pertanian

Ibu-ibu pengurus dan Anggota Dharma Wanita Persatuan
 Kementerian Pertanian

Bapak Ustadz Aunur Rofiq Sholeh, Lc.

Karyawan dan karyawanati Kementerian Pertanian

serta undangan lainnya, yang berbahagia,

Pada hari yang berbahagia ini marilah kita bersama-sama
 menyanjungkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah
 dan tiada henti-hentinya melimpahkan rahkmat dan karunia-Nya kepada
 kita sehingga kita bisa berkumpul di Masjid Nurul Iman Kementerian
 Pertanian, untuk memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW
 Tahun 1431 H. Mudah-mudahan peringatan ini membawa manfaat yang
 sebanyak-banyaknya bagi kita semua, Amin.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita
 Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliauah yang diutus oleh Allah
 SWT untuk membawa agama Islam yang diridhoi-Nya.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Keberadaan Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah terkait erat dengan KORPRI sebagai wadah organisasi Pegawai Negeri Sipil. Karyawan Kementerian Pertanian selain melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya juga dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di bawah pembinaan KORPRI yang akan mendukung pelaksanaan tugas keseharian sebagai Pegawai Negeri Sipil.

KORPRI sebagai wadah Pegawai Republik Indonesia yang kegiatannya melekat dengan kedinasan, sehingga KORPRI berfungsi sebagai mitra aktif dalam perumusan kebijakan instansi yang bersangkutan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu peranannya yaitu dalam pembinaan mental dan rohani, diharapkan KORPRI dapat mendinamisir semangat anggotanya. Jika karyawan Kementerian Pertanian memiliki mental spiritual yang baik, saya percaya bahwa pekerjaan sehari-hari yang ditugaskan kepadanya akan terselesaikan dengan baik, penuh ikhlas dan Lillahita'ala.

Saudara-saudara yang dimuliakan Allah.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini hendaknya tidak hanya merupakan upacara seremonial atau rutinitas yang kita laksanakan setiap tahun, akan tetapi harus dimaknai sebagai suatu pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dan dijadikan suri tauladan dalam melaksanakan hidup dan kehidupan kita, khususnya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Saya juga mengharapkan agar Kementerian Pertanian yang kita cintai ini dapat terus meningkatkan kinerjanya dan lebih banyak lagi memberi manfaat pada masyarakat banyak terutama petani, usaha kecil menengah dan koperasi, serta pondok pesantren sebagai mitra binaan kita.

Hadirin yang berbahagia

Tema peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW kali ini adalah ***"Jadikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Suri Tauladan Bagi Kita"***. Dari tema tersebut, marilah kita semua sebagai abdi negara dan abdi masyarakat berusaha mencontoh sikap dan tindakan Nabi Muhammad SAW.

Untuk itulah saya megajak diri saya pribadi khususnya dan kita semua yang hadir di tempat yang mulia ini bahwa dengan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW seperti yang sedang kita laksanakan kali ini, kita dapat mencontoh akhlaq Rasulullah SAW untuk kita praktekan dalam kehidupan kita sehari-hari yang akan mampu membawa kita semua kepada kebahagiaan dunia dan akherat.

Keteladanan sikap, tindakan serta perbuatan Rasulullah SAW ini juga telah ditegaskan oleh Allah SAW melalui firmanNya di dalam Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 21, yang artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang sangat mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan ini saya bersyukur kepada Allah SWT, dalam kesibukan kita sehari-hari Allah SWT masih memberikan kemudahan untuk hadir dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Nurul Iman ini semoga dapat meningkatkan taqwa kita kepada Allah SWT dengan mengikuti siraman rohani yang akan disampaikan Bapak Ustadz Aunur Rofiq Sholeh Lc.



Hadirin yang berbahagia,

Demikian sambutan saya pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW hari ini, semoga Allah SWT membukakan hati kita untuk senantiasa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar kita setamat di dunia dan akherat.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
PENUTUPAN AGRINEX INTERNATIONAL EXPO 2010
Jakarta, 14 Maret 2010**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua

Yth. Para Pengusaha khususnya yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, kelautan dan kehutanan

Yth. Para Tamu Undangan

Hadirin yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita selalu memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang diberikan kepada kita, serta nikmat sehat sehingga kita bisa bersama-sama pada sore ini dalam acara penutupan pameran **Agrinex International Expo 2010**.

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan apresiasi kepada Performax dan IPB yang sejak tahun 2007 telah merintis dan menyelenggarakan sebuah agenda rutin tahunan AGRINEX EXPO guna memajukan dan meningkatkan citra pertanian Indonesia.

Disamping itu, saya juga menghargai dukungan maksimal yang telah diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan pertanian (dalam arti luas), baik kalangan akademisi, pemerintah maupun dunia usaha. Sedangkan pada Agrinex Expo tahun ini, penghargaan juga saya berikan kepada peserta dari luar negeri antara lain Polandia, Turki, Malaysia, China, Australia, dan Italia.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting bagi negara kita. Lebih dari 43 juta tenaga kerja atau hampir separuh angkatan kerja Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Pertanian bukan saja penting dalam hal penyediaan pangan bagi bangsa, tetapi juga merupakan andalan kita dalam menghasilkan devisa ekspor.

Kendala dan tantangan pembangunan pertanian di Indonesia masih saja belum tertuntaskan, diantaranya cukup banyak petani, nelayan serta pelaku usaha pertanian kita yang berhadapan dengan persoalan status dan kepemilikan lahan, ketersediaan infrastruktur jalan dan pelabuhan, perubahan iklim, ekspansi hama dan penyakit tanaman, ketersediaan energi yang murah dan mudah didapat, efisiensi industri pupuk, pembiayaan pertanian, kepastian harga komoditas, hingga ke masalah kebijakan fiskal antar negara yang menyebabkan lambannya pertumbuhan industri hilir di dalam negeri, dan persoalan sosial ekonomi lainnya, seperti kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian yang belum juga bisa diserap oleh sektor industri, sehingga menghambat bertumbuhnya mekanisasi pertanian dan industri alat dan mesin pertanian.

Dalam hubungannya dengan krisis global, terdapat berbagai peluang yang dapat kita lakukan, yaitu misalnya melakukan diversifikasi pangan dan diversifikasi energi. Untuk diversifikasi pangan nasional hendaknya lebih bertumpu pada diversifikasi produksi dan konsumsi pangan yang berbasis pada optimasi pemanfaatan sumberdaya lokal dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya dan kearifan lokal.



Hadirin yang berbahagia,

Dalam pameran ini kita bisa tunjukkan bahwa Pertanian Indonesia sebenarnya berkelas dunia. Dengan keragaman sumber daya hayati yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua, tentunya sudah dapat kita kelola dengan baik sehingga bermanfaat bagi bangsa Indonesia khususnya dan dapat pula sebagai lumbung pangan bagi bangsa lain yang tidak lain dengan harapan dapat mensejahterakan pemangku kepentingan yang bergerak dibidang tersebut khususnya petani.

Kita adalah penghasil beras terbesar nomor empat di dunia. Kita penghasil minyak sawit dan karet terbesar di dunia, kita juga unggul dalam hal kelapa, kopi, kakao, teh, kacang mete, minyak atsiri, produk-produk kehutanan, ikan tuna, udang dan berbagai komoditas pertanian dalam arti luas lainnya. Apa yang kita saksikan dalam pameran kiranya dapat membuka mata dunia bahwa Indonesia dengan dukungan inovasi teknologi, sehingga dapat menampilkan buah eksotik dan tanaman hiasnya, mestinya sudah mempunyai kapasitas daya saing yang tinggi di pasar global, ditunjang lagi hasil-hasil komoditas pertanian lainnya.

Hadirin yang berbahagia,

Dalam Agrinex Expo ini, di fasilitasi beberapa kegiatan yang sifatnya sosialisasi/promosi dan edukasi, antara lain acara pameran, seminar, bisnis *gathering*, *talkshow*, demo, permainan (game) dan kuis. Sedangkan maksud dan tujuan dalam pameran ini antara lain adalah membangun paradigma baru pertanian Indonesia dalam kontek agribisnis melalui peningkatan citra pertanian Indonesia; menyediakan sarana promosi agribisnis Indonesia; merupakan solusi bersama untuk mengatasi persoalan bangsa terkait agribisnis; menjadikan agribisnis

sebagai platform perekonomian nasional; dan menjadikan Indonesia menjadi negara tujuan pembeli internasional di sektor agribisnis.

Cita-cita yang terkandung dalam pameran ini sangat bagus terutama dalam mengembangkan dunia agribisnis di Indonesia, oleh karena itu ijinilah sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada penyelenggara dan para pelaku usaha khususnya di bidang pertanian dalam arti luas (termasuk perikanan, kelautan dan kehutanan) atas usaha dan jerih payahnya sehingga pameran ini dapat berjalan dengan baik dan sukses. Besar harapan saya dengan pameran ini, paling tidak dapat menyadarkan kita semua, bahwa kita mampu menghasilkan produk pertanian yang berkelas dunia.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar maka sudah sepantasnya lah kita menempatkan pertanian sebagai sektor yang perlu kita dukung bersama. Harus ada kemauan politik yang kuat untuk menata ulang persoalan pertanahan pertanian, infrastruktur pertanian, pembiayaan khusus pertanian mengingat karakteristik khas pertanian, sumberdaya manusia pertanian, industri perbenihan dan perbibitan, kelembagaan pertanian, hingga ke persoalan pengembangan teknologi dan industri hilir pertanian. Indonesia yang memiliki sumberdaya alam tropis, curah hujan yang cukup, matahari yang melimpah, seharusnya dapat berperan lebih besar dalam penyediaan pangan bangsa dan bahkan berkontribusi dalam melengkapi ketersediaan keragaman pangan di tingkat dunia.

Tentunya kita berharap banyak terhadap arahan yang disampaikan oleh Bapak Wakil Presiden dalam acara pembukaan **Agrix International Expo 2010**, bahwa dengan telah dibuktikannya kemampuan bangsa Indonesia dengan menampilkan produk pertanian (dalam arti luas) yang tentunya sudah patut disejajarkan kualitasnya untuk pasar dunia, akan mendapatkan dukungan yang lebih banyak lagi oleh pemerintah

sehingga tercipta sinergitas yang tinggi antara program-program pemerintah dengan pengembangan agribisnis.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahilalamin, dengan ini pameran **"Agrinex International Expo 2010 dengan thema Agribusiness for Local and Global Market"**, saya nyatakan ditutup.

Wabillahitaufig Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
Pada
Gelar Diklat Agribisnis Peternakan
Di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
Batu, 18 Maret 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- **Pimpinan Komisi IV DPR RI;**
- **Gubernur Provinsi Jawa Timur;**
- **Walikota Batu;**
- **Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian ;**
- **Para undangan dan hadirin yang saya hormati,**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul pada pagi hari ini di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Jawa Timur dalam keadaan sehat . wal'afiat, dalam rangka menghadiri Gelar Diklat Agribisnis Peternakan dan Dialog Interaktif Menteri Pertanian dengan Pelaku Utama Agribisnis Peternakan.

Indikator utama dari keberhasilan kampanye diversifikasi pangan adalah menurunnya tingkat konsumsi beras per kapita per tahun, berkembangnya pola pangan berimbang berbasis sumber daya lokal, dan berkembangnya industri pengolahan pangan lokal.

Hadirin yang saya hormati,

Peningkatan daya saing dan ekspor akan difokuskan pada komoditas unggulan penghasil devisa negara, seperti kelapa sawit, kakao, karet, sayuran dan buah tropis eksotis. Sedangkan peningkatan, nilai tambah diarahkan pada perbaikan mutu produk melalui kegiatan tanam, softisasi, grading, pengemasan dan pengolahan hasil pertanian

Tujuan utama dari peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor adalah untuk meningkatkan, pendapatan petani, memenangkan persaingan di pasar global, dan meningkatkan perolehan devisa negara.

Peningkatan kesejahteraan petani diarahkan untuk mengurangi kemiskinan sekaligus pengangguran di pedesaan. Untuk mewujudkan sukses keempat pembangunan pertanian tersebut, Kementerian Pertanian telah meluncurkan beberapa program terobosan antara lain Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), Pengembangan agribisnis melalui Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3), pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S), Sarjana Membangun Desa (SMD).

Hadirin yang saya hormati,

Acara hari ini, saya nilai sangat relevan dengan upaya yang sedang digalakkan oleh Kementerian Pertanian, utamanya dalam mewujudkan 4 sukses pembangunan pertanian.

Khusus dibidang peternakan, pembangunan pertanian difokuskan pada pencapaian swasembada daging sapi, karena lebih dari 50 persen kebutuhan konsumsi daging sapi saat ini masih bergantung dari impor. Data statistik menunjukkan setiap tahun kita mengimpor kurang lebih

Sebagaimana saudara maklumi bersama bahwa pada periode 2010-2014 Kementerian Pertanian telah menetapkan visi Pembangunan Pertanian, yaitu: ***"Mewujudkan Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani"***

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, yaitu: **pertama**, pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; **kedua**, diversifikasi pangan; **ketiga**, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan **keempat**, peningkatan kesejahteraan petani.

Swasembada dan swasembada berkelanjutan diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan padi, jagung, kedele, gula, dan daging sapi dari produksi dalam negeri. Sehingga pasokan pangan nasional tidak tergantung pada Negara lain, karena ketahanan pangan nasional bagi Indonesia, merupakan suatu keharusan, mengingat ketahanan pangan akan berpengaruh terhadap stabilitas politik, ekonomi, dan sosial.

Untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan diperlukan inovasi teknologi, manajemen, dan SDM yang profesional sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian.

Hadirin yang saya hormati,

Diversifikasi pangan, sebagai sukses pembangunan pertanian yang kedua, diarahkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber karbohidrat yang berasal dari beras. Mulai tahun 2010 Kementerian Pertanian akan melaksanakan kampanye diversifikasi pangan. Tujuan utama dari kampanye ini adalah: (1) untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat bahwa sumber karbohidrat non beras bukan barang inferior, sehingga dalam mengkonsumsi komoditas tersebut masyarakat tidak perlu merasa rendah diri; (2) memberikan pengertian pentingnya pola pangan dan gizi seimbang; dan (3), pentingnya pemanfaatan sumber pangan lokal.

setara 600 ribu ekor sapi. Hal tersebut merupakan jumlah yang cukup besar menguras devisa negara.

Untuk mengurangi terkurasnya devisa Negara sebagai akibat import daging sapi yang sangat besar, Kementerian Pertanian telah meluncurkan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS). Program ini ditempuh melalui penambahan populasi, perbaikan budidaya, pengendalian penyakit hewan, dukungan teknologi tepat guna, pendanaan, dan SDM yang profesional.

Penambahan populasi dilakukan melalui penyediaan bibit ternak unggul, penerapan teknologi inseminasi buatan dan transfer embrio. Perbaikan budidaya ditempuh melalui perbaikan manajemen, teknologi pakan, dan integrasi ternak sapi potong dengan tanaman perkebunan, serta pengendalian penyakit hewan.

Disamping itu, untuk mencapai swasembada daging sapi diperlukan dukungan teknologi tepat guna antara lain: teknologi pakan ternak, teknologi pengolahan limbah, teknologi . pengolahan hasil ternak, teknologi inseminasi buatan dan transfer embrio serta teknologi pengemasan hasil ternak.

Dalam aspek pembiayaan, pada tahun 2010 Kementerian Pertanian bekerjasama dengan lembaga keuangan telah meluncurkan skim Kredit Usaha Perbibitan Sapi (KUPS) sebesar Rp. 1,5 trilyun, dimana Pemerintah memberikan subsidi bunga, sehingga peternak hanya membayar bunga sebesar 5%.

Hadirin yang saya hormati,

Selain dukungan teknologi dan pembiayaan, untuk mewujudkan swasembada daging sapi, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing produk peternakan, dan peningkatan kesejahteraan petani, diperlukan juga SDM yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global.

Pada kesempatan yang baik ini, saya berharap jajaran Badan Pengembangan SDM Pertanian dapat menyusun fokus kegiatan pelatihan yang kongkrit dan terukur, seperti: diklat budidaya sapi potong, diklat teknologi pakan, diklat inseminasi buatan, diklat teknologi pengolahan hasil ternak, diklat kesehatan hewan, diklat teknologi pengolahan limbah, diklat manajemen dan kewirausahaan agribisnis.

Hadirin yang saya hormati,

Penyelenggaraan diklat seperti yang saya uraikan di atas menuntut kompetensi para pelaksana diklat khususnya Widyaiswara. Untuk mewujudkan visi Kementerian Pertanian sebagai upaya untuk mewujudkan 4 sukses pembangunan pertanian, menuntut spesialisasi kompetensi widyaiswara. Untuk itu saya berharap agar widyaiswara segera memilih spesialisasi kompetensi atau bidang keahlian seperti bidang keahlian budidaya, bidang keahlian pasca panen, bidang keahlian pengolahan hasil, bidang keahlian pemasaran, bidang keahlian manajemen, dan bidang keahlian pembiayaan pertanian.

Saya memahami bahwa untuk menjalankan tugas yang mulia tersebut, jajaran Badan Pengembangan SDM Pertanian, khususnya UPT diklat memerlukan dukungan pembiayaan dan sarana yang memadai seperti dana bagi peningkatan kompetensi widyaiswara, melengkapi sarana dan prasarana kediklatan, dan dana untuk peningkatan mutu penyelenggaraan diklat.

Hadirin yang saya hormati,

Akhirnya saya berharap kegiatan Gelar Diklat Agribisnis Peternakan, dan dialog interaktif ini dapat dijadikan momentum oleh para pemangku kepentingan untuk menyusun fokus kegiatan yang konkret dalam rangka merealisasikan 4 sukses pembangunan pertanian khususnya dibidang peternakan.



Wabillahitaufig Wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PEMBUKAAN RAPAT KERJA I BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERTANIAN
TEMA
"PERAN NYATA LITBANG DALAM MENDUKUNG
KEBERHASILAN KONTRAK KINERJA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010-2014
Hotel Mercure Convention Center, Jakarta
17 - 20 Maret 2010**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Saya Hormati :

- **Saudara Kepala Badan Litbang Pertanian dan Pejabat Eselon I lainnya atau yang mewakili;**
- **Para Pejabat Eselon II dan III lingkup Badan Litbang Pertanian;**
- **Para pejabat fungsional peneliti, penyuluh dan litkayasa;**
- **Hadirin sekalian yang berbahagia**

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti Acara Pembukaan Rapat Kerja I Badan Litbang Pertanian dengan tema **"Peran Nyata Litbang Dalam Mendukung Keberhasilan Kontrak Kinerja Kementerian Pertanian 2010-2014"**

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada seluruh jajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, atas penyelenggaraan Rapat Kerja I ini dan pemilihan tema yang mengaitkan upaya nyata Badan Litbang Pertanian, dalam mendukung keberhasilan pencapaian kontrak kinerja Kementerian Pertanian 2010-2014. Saya percaya, kita semua dapat memahami bahwa kontrak kinerja yang ada, bukan hanya kontrak kinerja saya pribadi dengan Bapak Presiden, karena ini merupakan target minimal yang diamanahkan negara selama lima tahun ke depan kepada kita semua, sehingga kita semua punya kewajiban yang sama untuk menjamin keberhasilannya.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati

Ada dua hal esensial yang terkait dengan kontrak kinerja yang telah saya tandatangani ketika mengawali jabatan sebagai Menteri Pertanian, pertama dengan adanya kontrak kinerja ini kita semua diharapkan terbiasa bekerja dengan suatu target yang terukur, dalam satuan waktu tertentu, kedua kontrak kinerja juga

memberikan arah kepada semua yang terkait, tentang hal-hal yang ingin dicapai, dan menjadi landasan kerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Saya berharap esensi ini menjadi perhatian dan kesepakatan kita bersama, sehingga semua dapat bekerja dengan irama yang sama, dan menuju pada muarayang sama bagi upaya pencapaian target yang telah disepakati.

Terkait dengan butir kontrak kinerja yang ada, saya melihatnya semua terkait erat secara langsung dan tidak langsung dengan aktivitas yang saudara-saudara lakukan di Badan Litbang Pertanian. Butir yang mengait secara langsung adalah pada ***peningkatan upaya penelitian dan pengembangan bidang pertanian, yang mampu menciptakan benih unggul dan hasil penelitian lainnya, menuju kualitas dan produktivitas hasil pertanian nasional yang tinggi.***

Butir lainnya seperti (i) program peningkatan daya saing dan nilai tambah produk pertanian; (ii) penyusunan cetak biru swasembada pangan tahap dua untuk beberapa komoditas utama; (iii) langkah-langkah konkrit terkait adaptasi danantisipasi dampak perubahan iklim serta (iv) peningkatan keanekaragaman pangan/secara tidak langsung akan sangat terkait dengan berbagai program dan kegiatan di lingkup Badan Litbang Pertanian. Sementara itu untuk melakukan penyempurnaan kebijakan dan pengaturan subsidi pupuk, sesuai amanat Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2010, Badan Litbang Pertanian akan menjadi pelaksana utama uji coba sistem subsidi pupuk yang baru sebagai bagian dari program aksi pemerintah selama tahun ini.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagai pengejawantahan dari kontrak kinerja yang telah saya tandatangani, kita di lingkup Kementerian Pertanian telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pertanian ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan arahan visi, misi, tujuan, target kegiatan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar

dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan selama lima tahun ke depan. Oleh karena itu, dokumen Renstra ini seyogyanya dijadikan acuan dan arahan bagi Jajaran Birokrasi di lingkungan Kementerian Pertanian, dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pertanian periode 2010- 2014 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik di dalam maupun antar sektor terkait.

Reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014 mengharuskan Kementerian/Lembaga untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka *performance based budgeting*. Untuk itu, dokumen renstra kita dilengkapi indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2010-2014.

Dalam tataran praktisnya, untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2010, Kementerian Pertanian telah mengawalinya dengan melaksanakan Rapat Kerja pada tanggal 4-5 Februari 2010 yang lalu. Saya percaya Rapat Kerja I yang dilaksanakan Badan Litbang Pertanian ini, merupakan tindak lanjut dari Rapat kerja Kementerian Pertanian, sehingga berbagai pembahasan selama kegiatan ini harus mengacu pada beberapa rumusan dari hasil rapat kerja Kementerian Pertanian.

Sepengetahuan saya hampir semua eselon I lingkup Kementerian Pertanian telah melaksanakan rapat kerja seperti ini, dengan menindaklanjuti butir rumusan Raker Kementerian Pertanian yang terkait dengan Tupoksi mereka. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra mereka di berbagai tingkatan sampai pada jajaran pelaksana di daerah. Yang agak merisaukan saya adalah, berbagai program dan kegiatan yang direncanakan tersebut belum sepenuhnya disinergikan dalam satu program yang saling mengait, sehingga katakanlah pencapaian swasembada, peningkatan diversifikasi pangan, serta nilai tambah, daya saing dan ekspor belum seluruhnya bermuara pada upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk itu secara khusus saya berharap kepada jajaran Badan Litbang Pertanian, dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai ujung tombaknya di daerah, agar dapat memikirkan hal ini dan merumuskannya dalam berbagai kegiatan nyata di lapangan. Pemikiran cerdas untuk mensinergikan berbagai program dan kegiatan seperti PUAP, SLPTT, PSDS, Kawasan Horti serta program lainnya diharapkan dapat dirumuskan selama kegiatan ini, sehingga mimpi kita bersama untuk ***"Terwujudnya Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor dan Kesejahteraan Petani"*** dapat kita wujudkan selama lima tahun ke depan.

Hadirin yang saya hormati,

Melihat demikian penting dan strategisnya peran Badan Litbang Pertanian dalam pencapaian berbagai target yang telah disepakati pada

kontrak kinerja Kementerian Pertanian, maka saya menaruh harapan besar pada saudara-saudara semua, untuk bahu membahu dengan berbagai pihak terkait lainnya, baik yang ada di lingkup Kementerian Pertanian maupun lainnya, untuk bekerja **keras** secara **cerdas dan ikhlas**, sehingga apa yang diamanahkan kepada kita semua dapat dilaksanakan dengan baik.

Demikian yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini, mudahan-mudahan berguna bagi upaya kita bersama di dalam membangun sektor pertanian yang tangguh di masa mendatang, sehingga mampu memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat pertanian khususnya, serta bagi seluruh rakyat Indonesia.

Terakhir, dengan mengucapkan **Bismillahirrahmanirrahim** maka dengan ini saya nyatakan, Rapat Kerja I Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2010 secara resmi dibuka, semoga Allah Subhana huwa ta'alla senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuknya kepada kita semua, sehingga apa yang kita rencanakan dapat terselenggara dengan baik, amin.

Billahitaufiq Wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
PANEN PADI DAN JAGUNG MUSIM TANAM 2009/2010
DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Tanggal 16 Maret 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Gubernur Sulawesi Utara
- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili,
- Bupati Bolaang Mongondow Utara ,
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan Swasta maupun stakeholder
- Anggota Muspida Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya; kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita

dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Padi dan Jagung MT.2009/2010.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir memenuhi undangan Bupati Bolaang Mongondow Utara untuk melakukan panen padi dan jagung, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada beras dan jagung yang telah kita raih pada tahun 2008 dan mampu kita mempertahankannya sampai sekarang.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Sektor Pertanian memiliki peranan yang strategis dalam membangun perekonomian nasional, karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan nasional, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri termasuk pakan, instrumen pengentas kemiskinan dan penghasil devisa serta sumber pendapatan masyarakat.

Kita patut bersyukur bahwa produksi tanaman pangan khususnya padi, jagung selama 3 tahun terakhir sangat menggembirakan, Produksi padi 3 tahun terakhir, yaitu sejak dicanangkannya gerakan Peningkatan

Produksi Beras Nasional (P2BN) pada tahun 2007 sampai 2009, dengan sasaran peningkatan produksi 5% per tahun, maka peningkatan produksi padi pada periode tersebut melebihi sasaran yaitu mencapai rata-rata 5,71%. Dengan produksi tersebut sejak tahun 2007 secara nasional produksi beras telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun baru pada tahun 2008 Indonesia dinyakan kembali meraih swasembada beras.

Produksi jagung dalam 3 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, yaitu rata-rata 15,02% per tahun. Sejak

tahun 2008 Indonesia sebagaimana beras dinyatakan mencapai swasembada jagung dan mampu dipertahankan sampai saat ini.

Sementara untuk provinsi Sulawesi Utara, sebagaimana produksi nasional, maka selama 3 tahun terakhir produksi padi dan jagung meningkat dengan sangat membanggakan. Padi meningkat rata-rata 6,47%, sedang jagung meningkat rata-rata 26,31%. Prestasi ini tentu saja tidak lepas dari peran yang sangat besar dari Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat yang bertanggung jawab atas penyediaan bahan pangan khususnya beras, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besar kepada Pimpinan Daerah, serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan khususnya, atas kerjasama yang telah diberikan, serta kerja keras dan cerdas, sehingga prestasi tersebut mampu kita raih.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam lima tahun ke depan Kementerian Pertanian mencanangkan 4 (empat) Target Utama, yaitu: (1) Pencapaian swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan; (2) Peningkatan diversifikasi pangan; (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) Peningkatan kesejahteraan petani. Dalam menjalankan tugas pelaksanaan pembangunan pertanian untuk mencapai target tersebut, maka strategi yang digunakan adalah TUJUH GEMA REVITALISASI. Yaitu: (1) Revitalisasi Lahan (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana (4) Revitalisasi Sumberdaya Manusia (5) Revitalisasi Pembiayaan Petani (6) Revitalisasi Kelembagaan Petani dan (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam Program Kerja Departemen Pertanian 2010- 2014 telah ditetapkan, beras dan jagung ditargetkan swasembada berkelanjutan dan memanfaatkan peluang ekspor, sedang kedelai mencapai

swasembada tahun 2014. Untuk mencapai target tersebut, maka produksi padi dalam 5 tahun ke depan ditargetkan meningkat 3,22%, jagung 10,02% dan kedelai 20,05% per tahun. Disamping 3 (tiga) komoditas tersebut di atas maka untuk komoditas utama tanaman pangan lainnya yaitu kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubijalar ditargetkan meningkat di atas 5% per tahun. Selain itu dikembangkan juga melalui demplot dan demfarm komoditas tanaman lainnya seperti gandum, sorgum, talas, kacang koro dll, sesuai dengan potensi di wilayah masing-masing.

Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan pembangunan tanaman pangan pada periode Kabinet Indonesia Bersatu II ini, memegang peran yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembangunan selanjutnya.

Sasaran produksi tanaman pangan tahun 2010 adalah sebagai berikut : padi 66,68 juta ton GKG, Jagung 19,8 juta ton pipilan kering, kedelai 1,3 juta ton biji kering.

Banyak tantangan berat yang harus dihadapi untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu : 1) telah diberlakukannya Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA); 2) terjadinya perubahan iklim sebagai dampak perubahan iklim global yang berdampak pada ancaman serangan OPT, banjir dan kekeringan ; 3) Ketersediaan Lahan dan Air yang semakin terbatas; 4) Kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk; 5) Rusaknya Infrastruktur Pertanian yang telah ada dan sedikitnya Pembangunan Infrastruktur Pertanian Baru; 6) Penguasaan Lahan yang relatif sempit dan lemahnya permodalan sebagian besar petani tanaman pangan; 7) Terjadinya persaingan antar komoditas pertanian; dan masih banyak lagi kendala lainnya yang kesemuanya harus kita atasi agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk itu, saya mengajak saudara-saudara sekalian untuk mencermati kembali kesiapan perencanaan budidaya yang sudah disusun. Hal ini

kita jadikan acuan untuk menghadapi tantangan tersebut dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan tanaman pangan pada Tahun Anggaran 2010, disamping itu sekaligus sebagai bahan untuk dikoordinasikan dengan instansi terkait lainnya dalam memantapkan dukungan-dukungannya.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan, dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada Tahun 2010 ini

masih tetap memberikan fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain . (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) pada areal SLPTT padi, jagung, kedelai dan kacang tanah maupun pada areal Non SL-PTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP-36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, POPT, Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi tanaman, Sekolah Lapangan Iklim; (g) pengamanan harga padi/beras melalui HPP; (h) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll

Hasil awal dari pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, maka berdasarkan Angka Ramalan I BPS tahun 2010, produksi padi mencapai 64,89 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 568 ribu ton (0,88%) dari produksi tahun 2009. Jagung mencapai 18,11 juta ton pipilan kering, meningkat 523 ribu ton (2,97%) dari produksi tahun 2009. Berdasarkan angka ramalan tersebut luas panen padi Januari - April 2010 mencapai 5,77 juta ha dengan perkiraan produksi 28,82 juta ton GKG, atau setara dengan 16,32 juta ton beras siap dikonsumsi. Dengan

asumsi kebutuhan per bulan rata-rata 2,6 juta ton beras, maka dalam periode tersebut terjadi surplus sebesar 5,92 juta ton beras.

Mengingat angka ramalan I dalam perhitungannya belum berdasarkan realisasi pertanaman di lapangan, sementara upaya untuk meningkatkan produksi kedua komoditas tersebut pada akhir tahun 2009 dan tahun 2010 sangat besar, maka saya berkeyakinan bahwa produksi padi dan jagung tahun 2010 akan meningkat jauh lebih tinggi dari yang dicapai berdasarkan ARAM I BPS tersebut.

Optimisme tersebut berlambah besar lagi, mengingat banyaknya pimpinan daerah, Gubernur, Bupati dan Walikota yang sangat antusias dalam upaya peningkatan produksi pertanian khususnya padi dan jagung, sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini. Peran pimpinan daerah baik Gubernur, Bupati, ataupun Walikota merupakan kunci sukses utama dalam pembangunan pertanian pada umumnya. Untuk hal tersebut saya juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Gubernur Sulawesi Utara dan Bupati Bolaang Mongondow Utara atas upaya yang dilakukan tersebut.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam rangka lebih meningkatkan peran swasta dalam pembangunan tanaman pangan, dengan tetap memperhatikan dan melindungi petani, maka telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010, tanggal 28 Januari 2010, tentang Usaha Budidaya Tanaman. Ruang lingkup peraturan pemerintah ini meliputi : 1) budidaya tanaman; 2) 10 perizinan usaha budidaya tanaman .dan 3) pembinaan dan peran masyarakat.

Peraturan Pemerintah terkait dimaksudkan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan perizinan dan melakukan usaha tanaman pangan, dengan tujuan untuk memberikan kepastian usaha tanaman pangan dan menjamin ketersediaan pangan nasional. Jenis usaha

budidaya yang diatur meliputi ; a) usaha dalam proses produksi; b) usaha penanganan pasca panen & c) usaha keterpaduan antara keduanya .

Skala usaha budidaya tanaman dengan luasan 25 ha atau lebih wajib mendapatkan ijin. Batasan maksimum luas lahan untuk budidaya adalah 10 ribu ha. Namun untuk wilayah Papua, luas maksimum lahan dapat diberikan dua kali (20 ribu ha), Batasan luasan maksimum tersebut tidak berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

Ijin usaha diberikan oleh a) Gubernur untuk lokasi lahan usaha budidaya yang berada pada lintas kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan; b) Bupati/Walikota untuk lokasi lahan usaha budidaya yang berada dalam 1 wilayah kabupaten/kota.

Menindaklanjuti PP tersebut, saat ini sedang dipersiapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Izin Usaha Budidaya Tanaman.

Dengan PP ini maka diharapkan pengembangan tanaman pangan tidak hanya bertumpu pada pemerintah, namun memberi peluang yang lebih besar kepada pelaku usaha agribisnis tanaman pangan swasta untuk tampil lebih banyak dengan tetap mengedepankan perlindungan terhadap kesejahteraan petani tanaman pangan.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini sekali lagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi

Sulawesi Utara dan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, khususnya yang hadir pada kegiatan panen hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya petani dan masyarakat luas dalam mendorong dan memacu peningkatan produksi padi dan jagung nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan

masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA

SAMBUKAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA PANEN RAYA JAGUNG TAHUN 2010
DI DESA SAMATARING KECAMATAN KELARA
KABUPATEN JENEPONTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tanggal 22 Maret 2010



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Gubernur Sulawesi Selatan
 - Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili
 - Bupati Jeneponto,
 - Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
 - Direksi BUMN dan Swasta maupun stakeholder
 - Anggota Muspida Kabupaten Jeneponto,
 - Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya;
- kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita

dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Raya Jagung Tahun 2010.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir memenuhi Undangan Gubernur Sulawesi Selatan untuk melakukan panen raya jagung tahurt 2010, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Jeneponto, yang mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada jagung yang telah kita raih pada tahun 2008 dan mampu kita mempertahankannya sampai sekarang.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

sub sektor Tanaman Pangan memiliki peranan yang strategis dalam membangun perekonomian nasional, karena sub sektor tanaman pangan berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan nasional, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri termasuk pakan, instrumen pengentas kemiskinan dan penghasil devisa serta sumber pendapatan masyarakat.

Kita patut bersyukur bahtva produksi tanaman pangan khususnya padi, jagung selama 3 tahun terakhir sangat menggembirakan. Produksi padi 3 tahun terakhir, yaitu sejak dicanangkannya gerakan Peningkatan

Produksi Beras Nasional (P2BN) pada tahun 2007, dengan sasaran peningkatan produksi rata-rata 5% pertahun, maka peningkatan produksi padi pada periode tersebut melebihi sasaran yaitu mencapai rata-rata 5,71%. Dengan produksi tersebut sejak tahun 2007 secara nasional produksi beras telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun baru pada tahun 2008 Indonesia dinyatakan kembali meraih swasembada beras secara nasional.

Produksi jagung dalam 3 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, yaitu rata-rata 15,02% per tahun. Sejak

tahun 2008 Indonesia sebagaimana beras dinyatakan mencapai swasembada jagung dan mampu dipertahankan sampai saat ini.

Sementara untuk provinsi sulawesi selatan sebagai salah satu sentra produksi jagung nasional urutan ke 4, selama 3 tahun terakhir produksi jagung meningkat dengan sangat membanggakan, yaitu rata-rata 25,76% per tahun dengan produksi rata-rata 1,2 juta ton pipilan kering atau berkontribusi sekitar 7,5% terhadap produksi nasional. Prestasi ini tentu saja tidak lepas dari peran yang sangat besar dari Kabupaten Jeneponto yang merupakan produsen jagung urutan pertama di provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Segenap Pimpinan Daerah (provinsi, kabupaten/kota), serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan, atas kerjasama yang telah diberikan, serta kerja keras dan cerdas sehingga prestasi tersebut mampu kita raih.

Saudara- Saudara sekalian,

Jagung mendukung kemandirian merupakan komoditas yang penting, yang program ketahanan Pangan menuju Pangan Nasional. Dengan ketersediaan jagung yang cukup dari produksi sendiri akan mempermudah pencapaian tujuan tersebut.

Jagung merupakan makanan pokok bagi Saudara- Saudara kita di beberapa daerah seperti Madura, NTT sebagian wilayah Sulawesi, Jawa dll. Jagung juga merupakan bahan baku utama dalam industri pakan ternak, dimana + 51% bahan bakunya adalah jagung. Selain itu jagung digunakan pula untuk bahan baku minyak nabati non kolesterol (*corn oil*), gula rendah kalori, tepung jagung (maizena); makanan kecil (*pop corn*, brondong jagung, campuran kopi), bahkan mie jagung dll. Pada masa yang akan datang di Indonesia tidak mustahil jagung dibutuhkan sebagai salah satu bahan baku alternatif untuk industri *bio-energi* menggantikan bahan energi fosil yang terus berkurang ketersediaannya.

Dengan demikian pengembangan jagung harus terus ditingkatkan dan disempurnakan mulai dari hulu (pra budidaya) , tengah (budidaya) sampai hilir (panen, pengolahan hasil dan pemasaran), dalam rangka mempertahankan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Petani.

Dalam mencapai tujuan tersebut dukungan dari seluruh stake holder sangat diperlukan, karena pengembangan jagung banyak tantangan yang berasal dari berbagai aspek baik teknis, sosial budaya, finansial, iklim, gangguan organisme dan lain-lain.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam lima tahun ke depart Kementerian Pertanian mencanangkan 4 (empat) Target Utama, yaitu: (1) Pencapaian Swasembada dan Swasembada pangan berkelanjutan ; (2) Peningkatan Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mencapai 4 target utama tersebut, maka strategi yang digunakan adalah TUJUH GEMA REVITALISASI Yaitu: (1) Revitalisasi Lahan (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana (4) Revitalisasi Sumberdaya Manusia (5) Revitalisasi Pembiayaan Petani (6) Revitalisasi Kelembagaan Petani dan (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam Program Kerja Departemen Pertanian 2010- 2014 telah ditetapkan, beras dan jagung ditargetkan swasembada berkelanjutan dan memanfaatkan peluang ekspor, sedang kedelai mencapai swasembada tahun 2014. Untuk mencapai target tersebut, maka produksi padi dalam 5 tahun ke depan ditargetkan meningkat 3,22%, jagung 10,02% dan kedelai 20,05% per tahun. Disamping 3 (tiga) komoditas tersebut di atas maka untuk komoditas utama tanaman pangan lainnya yaitu kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubijalar

ditargetkan meningkat di atas 5% per tahun. Selain itu dikembangkan juga melalui demplot dan demfarm komoditas tanaman pangan lainnya seperti gandum, sorgum, talas, umbi-umbian dll, sesuai dengan potensi di wilayah masing-masing mendukung program Diversifikasi Pangan.

Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan pembangunan tanaman pangan pada periode Kabinet Indonesia Bersatu II ini, memegang peran yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembangunan selanjutnya.

Sasaran produksi tanaman pangan tahun 2010 adalah sebagai berikut : padi 66,68 juta ton GKG, Jagung 19,8 juta ton pipilan kering, kedelai 1,3 juta ton biji kering.

Banyak tantangan berat yang harus dihadapi untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu : 1) Telah diberlakukannya Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN China (ACFTA); 2) Terjadinya perubahan iklim sebagai dampak perubahan iklim global yang berdampak pada ancaman serangan OPT, banjir dan kekeringan ; 3) Ketersediaan Lahan dan Air yang semakin terbatas; 4) Kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk; 5) Rusaknya Infrastruktur Pertanian yang telah ada dan sedikitnya Pembangunan Infrastruktur Pertanian Baru; 6) Penguasaan Lahan yang relative sempit dan lemahnya permodalan sebagian besar petanian Tanaman pangan; 7) Terjadinya persaingan antar komoditas pertanian; dan masih banyak lagi kendala lainnya yang kesemuanya harus kita atasi agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk itu, saya mengajak saudara-saudara sekalian untuk mencermati kembali kesiapan rencana pelaksanaan budidaya yang sudah disusun. Hal ini kita jadikan acuan untuk menghadapi tantangan tersebut dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan tanaman pangan pada Tahun Anggaran 2010, disamping itu sekaligus sebagai bahan untuk dikoordinasikan dengan instansi terkait lainnya lalan memantapkan dukungan-dukungannya.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada Tahun 2010 ini masih tetap memberikan fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih unggul (BLBU) pada areal SL-PTT padi, jagung, kedelai dan kacang tanah maupun pada areal Non SL-PTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP-36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, POPT, Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi tanaman, sekolah Lapangan Iklim; (g) pengamanan harga padi/beras melalui HPP; (h) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll.

Hasil awal dari pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, maka berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I BPS tahun 2010, produksi padi mencapai 64'89 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 568 ribu ton (0,88%) dari produksi tahun 2009. Jagung mencapai 18,11 juta ton pipilan kering, meningkat 523 ribu ton (2,97%) dari produksi tahun 2009. Berdasarkan ARAM I tersebut luas panen padi Januari-April 2010 mencapai 5,77 juta ha dengan perkiraan produksi 28,82 juta ton GKG, atau setara dengan 16,32 juta ton beras siap dikonsumsi. Dengan asumsi kebutuhan perbulan rata-rata 2,6 juta ton beras, maka dalam periode tersebut terjadi surplus sebesar 5,92 juta ton beras.

Sementara untuk jagung, pada periode Januari-April diramalkan luas panen mencapai 2,16 juta ha dengan produksi 9,1 juta ton pipilan kering. Dengan asumsi kebutuhan jagung untuk bahan baku pakan ternak,

konsumsi langsung dan lainnya rata-rata 1,2 juta ton per bulan, maka pada periode tersebut terjadi surplus produksi 4,3 juta ton pipilan kering.

Mengingat angka ramalan I dalam perhitungannya belum berdasarkan realisasi pertanaman di lapangan, sementara upaya untuk meningkatkan produksi kedua komoditas tersebut pada akhir tahun 2009 dan tahun 2010 sangat besar, maka saya berkeyakinan bahwa produksi padi dan jagung tahun 2010 akan meningkat jauh lebih tinggi dari yang dicapai berdasarkan ARAM I BPS tersebut.

Optimisme tersebut bertambah besar lagi mengingat banyaknya pimpinan daerah, Gubernur, Bupati dan Walikota yang sangat antusias dalam upaya peningkatan produksi pertanian khususnya padi dan jagung, sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Sulawesi selatan dan Kabupaten Jeneponto ini. Peran pimpinan daerah baik Gubernur/Bupati, ataupun walikota merupakan kunci sukses utama dalam pembangunan pertanian pada umumnya. Untuk hal tersebut saya juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Gubernur Sulawesi Selatan dan Bupati Jeneponto dengan seluruh jajarannya atas upaya yang dilakukan, sehingga sasaran nasional akan tercapai.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Dari tantangan dan peluang yang ada dalam pengembangan jagung, maka strategi yang dilakukan untuk mencapai sasaran produksi jagung 2010-2014 adalah: 1) Peningkatan Produktivitas; 2) Perluasan Areal Tanam; 3) Pengamanan Produksi; 4) Pengembangan Kelembagaan dan Pembiayaan serta *stake holders*.

Langkah operasional yang dilakukan dari ke 4 strategi tersebut di atas meliputi : 1) Peningkatan Produktivitas dilakukan melalui a) Pemantapan daerah dengan Produktivitas tinggi (> 5 ton/ha) memantapkan budidaya dan penggunaan benih jagung hibrida; Penggantian varietas dari komposit ke hibrida; Perbaikan produksi dan distribusi benih unggul bermutu; Peningkatan penangkar benih di lokasi; Pemantapan

penyediaan sarana produksi lainnya; serta pengembangan kemitraan.

b) Penyebarluasan teknologi budidaya melalui SL-PTT pada daerah/wilayah dengan produktivitas rendah (< 5 ton/ha), disertai dengan: Penggantian varietas dari Lokal ke Komposit, komposit ke Hibrida secara bertahap; Penggantian benih lokal asalan menjadi lokal unggul bermutu.

2) Perluasan Areal tanam dilakukan melalui Pengembangan di daerah baru di lahan kering di luar Jawa; Pemanfaatan lahan-lahan perkebunan, kehutanan; Peningkatan Indeks pertanaman (IP) di lahan sawah di Musim Kemarau (MK) I (April-Juni) ataupun MK II (Juli-September).

3) Pengamanan Produksi dan Pengamanan produksi dilakukan dengan penerapan PHT, meningkatkan mutu penanganan pasca panen (perontokan pengeringan dan penyimpanan);

4) Pengembangan Kelembagaan dan pembiayaan serta kemitraan dengan stake holders melalui Pengembangan dan pembinaan kelompok tani/gapoktan, penangkar benih; Meningkatkan peran swasta (kemitraan, modal, sarana produksi serta pemasaran hasil); Fasilitasi perlindungan harga yang menguntungkan petani (kemitraan, penetapan harga minimum Regional di masing-masing propinsi); Fasilitasi pemanfaatan sumber pembiayaan (KKP-E, KUR) PUAP, LM-3.

Fokus kegiatan dalam upaya mencapai sasaran produksi jagung adalah penyebarluasan teknologi budidaya spesifik lokasi untuk mendapatkan hasil yang optimal yaitu melalui sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Pada tahun 2010 disasarkan SL-PTT seluas 150 ribu ha, terdiri atas 10 ribu unit SL di 181 Kabupaten/kota di 23 propinsi. Dari areal SL-PTT ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas 2,5-3 kuintal/ha. Diluar SL-PTT dilakukan pembinaan umum terhadap areal pertanaman yang ada melalui kegiatan gerakan, dem-plot/dem-area, penyuluhan dengan materi optimisasi penerapan teknologi, pengendalian OPT, banjir & kekeringan, penguatan kelembagaan kelompok tani serta fasilitasi penyediaan subsidi pupuk dan benih serta sarana produksi lainnya secara cepat. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010 di sasarkan pelaksanaan SL-PTT Jagung hibrida seluas 19.050 ha di 15

kabupaten/kota, oleh 1.270 kelompok tani. Dimana untuk kabupaten Jenepono seluas 2.100 ha dilaksanakan oleh 140 kelompok tani.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Masalah yang sering dikeluhkan oleh para produsen , pakan ternak ke Kementerian Pertanian adalah, tidak tersedianya jagung sepanjang tahun dan mutu jagung yang rendah karena kadar aflatoksin yang tinggi, sebagai akibat penanganan pasca panen yang belum/kurang baik. Hal ini terjadi karena 79% pertanaman jagung dilakukan pada lahan kering dan sawah tadah hujan pada musim penghujan (okt-Maret), dengan puncak tanam pada bulan Nopember-Desember, sehingga puncak panen terjadi pada bulan Februari- Maret dimana pada saat itu masih musim penghujan. Dengan kondisi demikian, ditambah keterbatasan alat pengeringan yang dimiliki petani jagung, mengakibatkan mutu jagung menjadi rendah.

Untuk mengatasi hal ini, dengan keterbatasan APBN Sektor Pertanian, maka saya mengharapkan Pemerintah Provinsi dan atau Kabupaten/ Kota yang merupakan daerah sentra produksi jagung melakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Memfasilitasi pengadaan alat pengering (dryer) pemipit jagung (corn sheller) dan gudang penyimpanan (silo-silo) baik dengan APBD maupun dengan mitra kerja; 2) Memfasilitasi kerjasama kemitraan dengan pengguna jagung, terutama industri pakan ternak, untuk melakukan pembelian pada saat panen raya untuk disimpan, dan digunakan pada saat musim paceklik (tanam), sehingga industri pakan tidak kekurangan bahan baku (jagung); 3) Memfasilitasi perluasan areal tanam di lahan sawah yang sementara tidak diusahakan (bero) pada musim kemarau; 4) Menetapkan harga pembelian jagung regional, yang menguntungkan petani, sehingga petani bergairah untuk bertanam jagung.

Dengan upaya-upaya tersebut, apabila dilakukan dengan baik, maka saya berkeyakinan bahwa keluhan- keluhan para industriawan pakan ternak tidak akan terjadi lagi, permintaan untuk impor jagung akan

berhenti karena mampu dipenuhi dari produksi dalam negeri, baik dari sisi jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas). Dampaknya petani jagung yang pada saat ini sekitar 6,71 juta KK (37,630/o) dari 17,83 juta KK petani padi, jagung, kedelai dan tebu' akan menikmati harga yang menguntungkan, meningkatkan pendapatannya yang pada akhirnya mendukung upaya peningkatan kesejahteraan petani yang selalu menjadi tujuan utama dari Pembangunan Pertanian.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam rangka lebih meningkatkan peran swasta dalam pembangunan tanaman pangan dengan tetap memperhatikan dan melindungi petani, maka telah diterbitkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010, tanggal 28 Januari 2010, tentang Usaha Budidaya Tanaman. Ruang lingkup peraturan pemerintah ini meliputi : 1) budidaya tanaman; 2.) perizinan usaha budidaya tanaman dan 3) pembinaan dan peran masyarakat.

Peraturan Pemerintah tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan perizinan dalam melakukan usaha tanaman pangan, dengan tujuan untuk memberikan kepastian usaha dan menjamin ketersediaan pangan nasional. Jenis usaha budidaya yang diatur meliputi ; a) usaha dalam proses produksi; b) usaha penanganan pasca panen & c) usaha keterpaduan antara keduanya.

Skala usaha budidaya tanaman dengan luasan 25 ha atau lebih wajib mendapatkan ijin. Batasan maksimum luas lahan untuk budidaya adalah 10 ribu ha. Namun untuk wilayah Papua, luas maksimum lahan dapat diberikan dua kali (20 ribu ha)' Batasan luasan maksimum tersebut tidak berlaku untuk Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

Ijin usaha diberikan oleh a) Gubernur untuk lokasi lahan usaha budidaya yang berada pada lintas kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan; b) Bupati/walikota untuk lokasi lahan usaha budidaya yang berada dalam 1 wilayah kabupaten/kota.

Menindak lanjuti PP tersebut, saat ini sedang dipersiapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Izin Usaha Budidaya Tanaman.

Dengan PP ini makadiharapkan pengembangan tanaman pangan tidak hanya bertumpu pada pemerintah, namun memberi peluang yang tebih besar kepada pelaku usaha agribisnis tanaman pangan swasta untuk tampil lebih banyak dengan tetap mengedepankan perlindungan terhadap kesejahteraan petani tanaman pangan.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini sekalilagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan masyarakat Kabupaten Jeneponto, khususnya yang hadir pada kegiatan panen raya pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi jagung nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

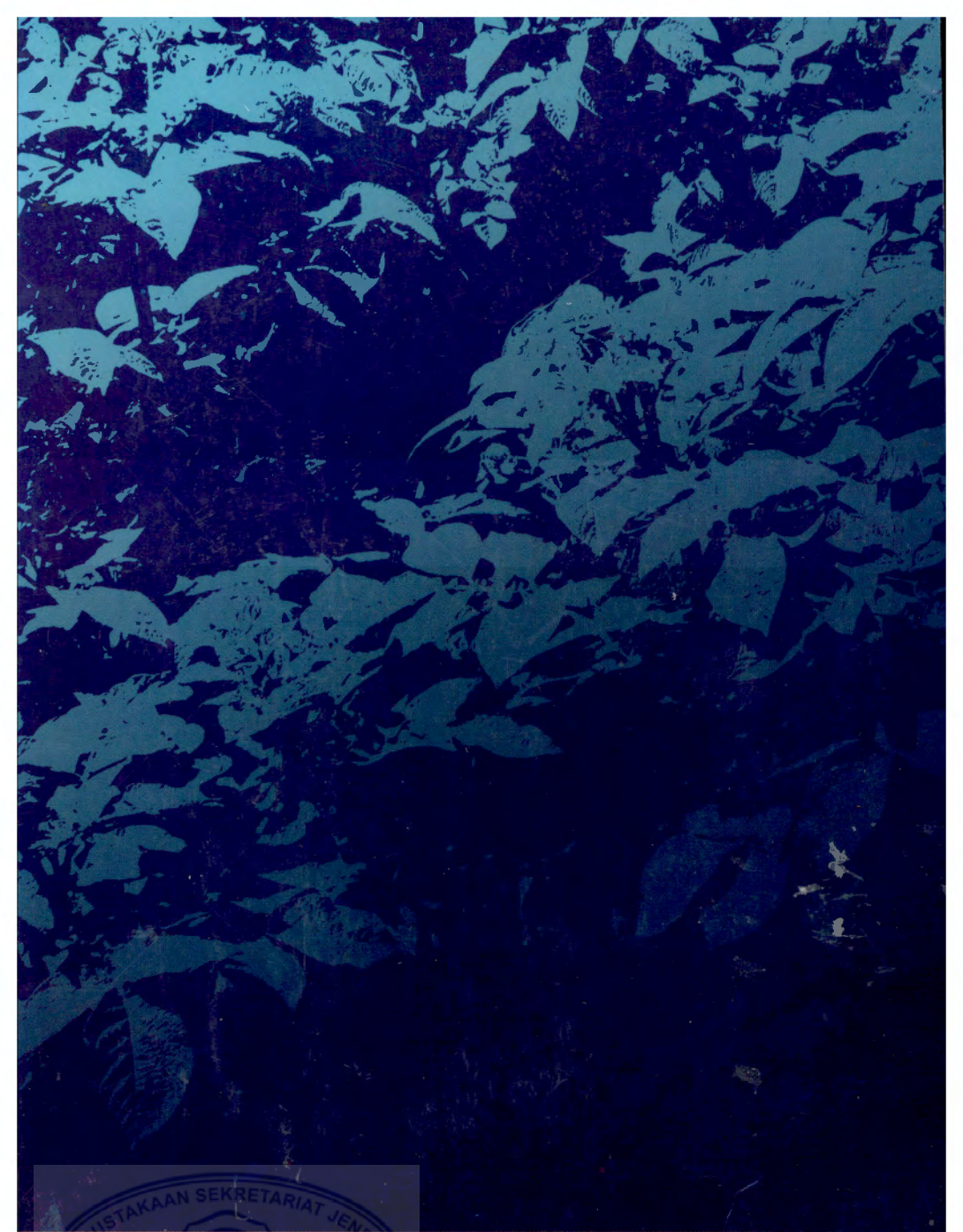
Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahnratullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA





BIRO HUKUM DAN HUMAS

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan

Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)